

***La'ó Hamutuk* Laporan Tahunan 2002**

Daftar Isi

Misi	2
Latar Belakang.....	2
Tujuan Dan Sasaran	3
Ringkasan Pekerjaan <i>La'ó Hamutuk</i>	4
Keberhasilan Tahun 2002.....	4
Program <i>La'ó Hamutuk</i>	5
Buletin.....	6
Program Radio dan Pertemuan Umum.....	6
Pendidikan Populer (Pendidikan Rakyat).....	6
Globalisasi dan Institusi-Institusi Keuangan Internasional	8
Pembangunan Perminyakan dan Masa Depan Timor Leste.....	8
Peringatan Hari Kemerdekaan	10
Isu-isu lain	10
Pusat Informasi dan Perpustakaan	11
Kegiatan-kegiatan di Dili dan di Distrik-Distrik.....	12
Penaksiran Strategis.....	12
Perencanaan untuk tahun 2003	13
Appendix I: Informasi Keuangan	16
Neraca awal dan akhir tahun.....	16
Pemasukan selama tahun 2002.....	17
Pengeluaran selama tahun 2002.....	18
Proyeksi Anggaran tahun 2003.....	19
Appendix II: Fokus <i>Buletin</i> dan Artikel Utama.....	20
Appendix III: Program Radio dan Pertemuan Umum selama tahun 2002	21
Appendix IV: Biografi staf dan Dewan Eksekutif.....	24
Dewan Eksekutif <i>La'ó Hamutuk</i>	26

La'ó Hamutuk
Institut Pemantau dan Analisis Rekonstruksi Timor Lorosa'e

Kantor Dili: 1 Rua Mozambique, Farol, Dili, Timor Lorosa'e
Alamat Pos: P.O. Box 340, Dili, Timor Leste (via Darwin, Australia)
HP: +670-7234330; Telepon: +670(390)325013
Email: laohamutuk@easttimor.minihub.org
Situs/Web: <http://www.etan.org/lh>

Misi

La' o Hamutuk (yang berarti Berjalan Bersama dalam bahasa Indonesia) adalah sebuah organisasi gabungan Timor Lorosae-internasional yang memantau, menganalisa, dan melapor tentang kegiatan institusi-institusi internasional di Timor Leste yang terlibat dalam pembangunan kembali sarana fisik, ekonomi, dan sosial negeri ini. *La' o Hamutuk* berkeyakinan bahwa masyarakat Timor Leste harus menjadi pengambil keputusan utama dalam proses rekonstruksi/pembangunan kembali yang dilaksanakan secara demokratis dan transparan. *La' o Hamutuk* adalah sebuah organisasi independen dan bekerja untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat Timor agar efektif dalam rekonstruksi dan pembangunan negeri ini. Selain itu, *La' o Hamutuk* bekerja untuk meningkatkan komunikasi antara komunitas internasional dan Timor Leste. Terakhir, *La' o Hamutuk* adalah pusat informasi yang menyediakan bahan bacaan tentang model, pengalaman dan praktek pembangunan, serta memfasilitasi hubungan solidaritas antara kelompok-kelompok di Timor Leste dan di luar negeri yang bertujuan menciptakan model pembangunan alternatif.

La' o Hamutuk tidak menerima dana atau dukungan lain dari institusi-institusi yang berkepentingan di Timor Leste, antara lain lembaga PBB, institusi keuangan internasional, negara asing yang mendanai Timor Leste, perusahaan internasional yang beroperasi di sini, dan sebagainya. Walaupun posisi ini mempersulit pencarian dana bagi *La' o Hamutuk*, posisi ini adalah penting supaya kami bisa menganalisa secara obyektif dan mengkritik institusi-institusi tersebut. Kami bertumpu pada dana dari yayasan-yayasan, LSM-LSM, negara-negara kecil dan individu.

La' o Hamutuk diprakarsai oleh aktivis-aktivis Timor Leste yang meminta bantuan dalam memahami dan berinteraksi dengan sejumlah institusi internasional yang hadir di Timor Leste sesudah kekerasan yang dilakukan oleh militer Indonesia dan milisinya pada tahun 1999. Aktivis Timor Leste dan aktivis solidaritas internasional mendirikan *La' o Hamutuk* pada pertengahan tahun 2000.

Sejak awal, *La' o Hamutuk* berusaha untuk menjalankan kerja secara berimbang antara aktivis Timor Leste dan aktivis internasional, sebagai sebuah contoh yang jarang terlihat di PBB, pemerintahan luar negeri, LSM internasional, dan lembaga multilateral yang beroperasi disini. Kami membagi rata tanggung jawab antara seluruh staf, sesuatu yang jarang terjadi di sini.

La' o Hamutuk adalah organisasi nasional (Timor Leste) dan sekaligus LSM internasional, yang berpartisipasi dalam koalisi dan bekerjasama dengan LSM nasional dan juga LSM internasional – suatu hal yang unik di negeri ini. Kami menerbitkan bahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia supaya dapat diakses oleh berbagai pihak, dan kami menggunakan bahasa Tetum untuk program radio dan terbitan pendidikan populer.

Staf *La' o Hamutuk* – yang terdiri dari enam orang Timor Leste dan tiga orang internasional -- mempunyai tanggungjawab yang sama dan memperoleh gaji dan tunjangan yang sama. Kami mempunyai komitmen terhadap keseimbangan gender dan peningkatan kapasitas staf kami, dimana saat ini terdapat 4 staf wanita dan 5 staf laki-laki. Dewan Eksekutif kami termasuk 3 orang Timor Leste dan 1 orang internasional, masing-masing aktif dalam sektor masyarakat sipil yang berbeda di Timor Leste.

La' o Hamutuk berusaha untuk melibatkan individu dan organisasi dari seluruh dunia dalam aktivitasnya, dan untuk mencari dana dari berbagai sumber. Melalui kelompok diskusi internet, kami melibatkan puluhan ahli dari seluruh dunia – termasuk praktisi pembangunan, advokat hak-hak asasi manusia, akademisi dan aktivis solidaritas – sebagai penasihat tidak resmi. Website *La' o Hamutuk* menyajikan bahan dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Tetum, bahasa Portugis dan bahasa Jepang yang dapat dipergunakan oleh masyarakat di Timor Leste dan di seluruh dunia sebagai bahan referensi.

Latar Belakang

Timor Leste adalah setengah dari sebuah pulau kecil di antara Indonesia dan Australia yang diduduki oleh Portugal dari abad ke-enam belas sampai dengan 1975, kecuali selama tiga tahun masa okupasi ganas oleh militer Jepang selama Perang Dunia Ke-II. Ketika Portugal bersiap untuk keluar dari Timor Leste pada tahun 1975, Indonesia menyerang Timor Leste, atas dukungan dari Australia dan Amerika Serikat. PBB melakukan protes tetapi tidak berdaya untuk mengambil tindakan yang berarti. Okupasi militer Indonesia dilawan oleh pasukan gerilya yang kecil dan juga oleh hampir seluruh masyarakat sipil selama 24 tahun, hingga menelan korban 200.000 jiwa, atau sepertiga dari jumlah penduduk sebelum masa invasi. Setelah rejim kediktatoran Soeharto jatuh pada tahun 1998, Indonesia mengizinkan PBB untuk

menyelenggarakan sebuah jajak pendapat di Timor Leste. Meskipun militer Indonesia melakukan teror terhadap masyarakat, pada tanggal 30 Agustus 1999 98% masyarakat Timor Leste tetap pergi ke tempat pemilihan suara dan 78% memilih kemerdekaan dari Indonesia. Selama tiga minggu sebelum pasukan internasional tiba, militer Indonesia dan milisinya membumihanguskan Timor Leste, termasuk menghancurkan 75% dari seluruh bangunan dan infrastruktur serta memaksa sekitar 75% dari seluruh masyarakat mengungsi ke pegunungan atau ke propinsi Timor Barat di Indonesia.

Sejak akhir 1999 sampai pertengahan 2002, Administrasi Transisi PBB (UNTAET) berkuasa sebagai kediktatoran bersifat baik di Timor Leste, dipimpin oleh orang Brazil yaitu Sergio Vieira de Mello. Lebih dari 2 milyar dolar Amerika Serikat dikeluarkan dalam rangka pembangunan kembali dan persiapan untuk kemerdekaan, meskipun sebagian besar dana tersebut keluar dari Timor Leste. Pada tahun 2001, pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota-anggota Dewan Konstituante, yang ditugaskan menulis Konstitusi negara. Pemimpin perlawanan Xanana Gusmão terpilih sebagai Presiden pada April 2002, dan Dewan Konstituante, dengan mayoritas dari partai Fretilin, menjadi Parlemen Timor Leste. Meskipun selama masa UNTAET ada kemajuan dalam pembangunan kembali, pengembangan ekonomi, penciptaan prosedur administrasi dan struktur demokrasi, pemerintahan baru terpaksa menghadapi berbagai masalah dan tugas berat (lihat Buletin *La' o Hamutuk* bulan Mei 2002).

Pada tanggal 20 Mei 2002 Timor Leste menjadi negara merdeka baru pertama masa milenium, melalui penyerahan kedaulatan dari PBB kepada pemerintahan terpilih Timor Leste dan parlemen dibawah konstitusi yang baru. Saat ini banyak organisasi bantuan dan organisasi pertolongan darurat telah meninggalkan Timor Leste, tetapi pemerintahan asing, institusi keuangan internasional, dan perusahaan multinasional tetap berperan penting di Timor Leste. Penasehat dan pelatih International masih merembas di pemerintahan; Misi PBB (UNMISSET) tetap bertanggung jawab pada beberapa sektor kunci, walaupun dalam skala lebih kecil; dan lembaga-lembaga internasional yang masih berpengaruh di mana-mana.

Sejauh ini, komunitas internasional telah mencapai berbagai keberhasilan untuk membangun kembali Timor Leste, yang sedang berjuang untuk mengatasi teror yang berlanjut selama 24 tahun. Walaupun komunitas internasional gagal menuntut pertanggungjawaban dari dalang-dalang pemusnahan di Timor Leste, sebagian besar masyarakat Timor Leste sedang berusaha hidup seperti biasa. Namun, sekitar 30.000 pengungsi Timor Leste masih berada di Indonesia (230.000 orang telah kembali ke Timor Leste), sebagian di antaranya tidak bisa kembali ke tempat asal oleh karena diberi informasi yang salah atau diintimidasi. Di Timor Leste sendiri, tingkat pengangguran berkisar lebih dari 75%, banyak bangunan dan rumah yang hancur pada tahun 1999 masih belum dibangun kembali, dan sistem pemerintahan (termasuk sistem peradilan dan pendidikan) nyaris tidak berfungsi.

Selama tahun pertama kemerdekaan (Juli 2002-Juni 2003), pengeluaran umum untuk Timor Leste diproyeksikan sebesar 266 juta dolar Amerika Serikat dengan lebih dari dua per tiga dipergunakan langsung oleh lembaga-lembaga asing tanpa melalui pemerintahan Timor Leste. Pemerintahan Timor Leste diperkirakan akan mengeluarkan 85 juta dolar Amerika Serikat, dimana sekitar 40% diterima dari donor luar negeri, yang dimediasi melalui mekanisme keuangan yang dikuasai Bank Dunia. Perusahaan asing menguasai media elektronik, industri minyak (suatu kunci kemandirian ekonomi Timor Leste), telekomunikasi dan sektor utama lainnya.

Pada mulanya, kami berpendapat bahwa misinya *La' o Hamutuk* akan berjalan selama masa transisi Timor Leste dikuasai institusi internasional. Pada era globalisasi saat ini, kami menyadari bahwa kekuatan internasional akan tetap menekan Timor Leste di masa depan, dan bahwa masyarakat Timor Leste tetap membutuhkan informasi dan pemantauan dari *La' o Hamutuk*. Program radio kami menjangkau seluruh bangsa Timor Leste; buletin kami diedarkan seluas terbitan manapun; dan hubungan global kami tidak dapat disaingi oleh kelompok atau organisasi lain di Timor Leste. Menurut informasi dari masyarakat sipil Timor Leste, pemerintah RDTL dan lembaga-lembaga internasional, pekerjaan *La' o Hamutuk* tetap dibutuhkan, sehingga kami menyangka *La' o Hamutuk* akan berlanjut bertahun-tahun.

Tujuan Dan Sasaran

Peran utama institusi-institusi internasional di Timor Leste telah menimbulkan berbagai kesalahpahaman dan kekurangan komunikasi baik di antara masyarakat Timor Leste sendiri maupun di antara orang asing yang bekerja disini. Masyarakat Timor Leste yang dijajah dan diduduki selama berabad-abad, hanya berurusan dengan institusi-institusi tersebut sejak 1999. Pada waktu yang sama, ribuan pegawai

internasional, konsultan, tentara, polisi, "sukarelawan" dan "ahli" baru masuk ke negeri yang mereka nyaris tidak ketahui 3 tahun yang lalu. Oleh sebab keanekaragaman bahasa, latar belakang, pendidikan, budaya dan pengalaman kerja staf internasional yang ada di Timor Leste, desas-desus dan kebingungan merajalela.

Tujuan utama *La'o Hamutuk* adalah meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat Timor dalam rekonstruksi dan pembangunan negeri mereka. Kami melaksanakan ini dengan sasaran-sasaran strategis berikut:

1. Memantau, menganalisa, dan menyediakan informasi mengenai proses rekonstruksi kembali dan pembangunan Timor Leste, dan membantu agar proses dan pembangunan tersebut terjadi secara adil dan sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat Timor Leste.
2. Memperdaya masyarakat Timor Leste agar berpartisipasi secara efektif dalam proses pembangunan.
3. Memfasilitasi hubungan antara masyarakat Timor Leste dan jaringan solidaritas internasional agar menyediakan informasi mengenai model-model pembangunan alternatif.
4. Meningkatkan komunikasi antara masyarakat Timor Leste dengan institusi dan donor internasional.
5. Melaksanakan advokasi untuk meningkatkan transparansi, keadilan ekonomi dan sosial, hak-hak asasi manusia dan demokrasi.
6. Memperkuat kinerja organisasi *La'o Hamutuk*.

Ringkasan Pekerjaan *La'o Hamutuk*

La'o Hamutuk melaksanakan penelitian (terutama melalui wawancara dan dokumentasi) mengenai kegiatan, sejarah dan prioritas institusi-institusi internasional yang berada di Timor Leste, serta melaporkan mengenai mereka secara yang dapat diakses oleh masyarakat Timor Leste. Melalui terbitan *Buletin* (terbitan berkala dengan artikel analisa yang mendalam dan editorial), *Surat Populer* (pamflet bergambar yang diorientasikan pada pendidikan umum bagi masyarakat berpendidikan rendah), program radio dan pertemuan-pertemuan masyarakat, kami menyebar informasi kepada masyarakat Timor Leste. Pada saat yang sama, *Buletin* edisi bahasa inggris kami, bersama dengan web site kami, daftar email dan media yang lain, membantu komunitas internasional yang ada di Timor Leste dan seluruh dunia lebih memahami apa yang dilakukan oleh rekan-rekan mereka yang ada di sini dan bagaimana masyarakat Timor Leste mengamati mereka.

La'o Hamutuk juga membantu masyarakat Timor menuntut agar institusi internasional bertanggungjawab. Hal ini melibatkan advokasi untuk transparansi dan penjelasan tentang kegiatan mereka, serta penciptaan jalur supaya masyarakat basis bisa komunikasi dengan institusi-institusi tersebut. Setiap terbitan *Buletin* termasuk editorial yang mewakili pandangan-pandangan dari masyarakat sipil Timor Leste. Kami juga sering mengadakan pertemuan umum dimana pengambil keputusan dari institusi internasional bertemu dengan aktivis Timor Leste dan menjelaskan apa yang mereka lakukan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan mendengarkan pandangan dari masyarakat. *La'o Hamutuk* berpartisipasi secara aktif dalam banyak kelompok kerja dan koalisi dengan gereja Katolik di Timor Leste dan organisasi kemasyarakatan yang melakukan penelitian dan advokasi seperti tentang peradilan, hak perempuan dan hukum konstitusi. Kami memfasilitasi pertukaran dan kunjungan studi antara aktivis Timor Leste LSM di luar negeri.

Melalui kerja kami, staf kami saling berbagi keterampilan dan keahlian. Staf orang Timor Leste dan internasional yang bekerja di *La'o Hamutuk* saling belajar, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk masa depan. Karena staf-staf internasional telah mendapatkan lebih banyak kesempatan pendidikan, penelitian dan *aktivisme secara terbuka*, staf kami dari Timor Leste dapat meningkatkan efektifitasnya sebagai advokat dan warga negara sekarang. Staf-staf internasional juga belajar dari teman-teman Timor mengenai sejarah dan budaya Timor Leste, serta cara-cara untuk mengadaptasi cara bekerja dan berkomunikasi dari luar supaya akan lebih efektif di Timor Leste maupun dimana saja mereka berada.

Keberhasilan Tahun 2002

Selama tiga puluh bulan sejak pendirian *La'o Hamutuk*, kami telah meningkatkan pengertian di antara masyarakat sipil mengenai institusi-institusi internasional yang berada di Timor Leste. Kami juga

membantu pihak internasional untuk lebih memahami pandangan orang-orang Timor Leste. Selain terbitan-terbitannya, staf *La' o Hamutuk* sering dikonsultasikan oleh para wartawan, peneliti, aktivis lain dan staf dari institusi internasional. Kami dipandang oleh banyak pihak sebagai sumber informasi yang objektif, sesuatu yang sulit diperoleh di tempat lain. Kami berusaha untuk menganalisa informasi ini dari perspektif dan kepentingan masyarakat Timor Leste.

La' o Hamutuk telah banyak terlibat dengan LSM-LSM Timor Leste, dan mereka sering mencari dukungan dan bimbingan dari kami. Staf kami turut berpartisipasi dalam berbagai koalisi lokal, termasuk Kelompok Kerja mengenai Gender dan Konstitusi, Kelompok LSM-LSM mengenai Konstitusi, dan proyek-proyek yang berkaitan dengan keadilan dan konferensi donor. Sebagai pengakuan atas keahlian dan kepemimpinan *La' o Hamutuk*, staf kami sering terpilih sebagai wakil dari kalangan LSM di konferensi-konferensi internasional:

- Jesuina Soares mewakili LSM-LSM Timor Leste pada Konferensi Donor di Oslo, Norwegia (Desember 2001) dan di Dili (Mei dan Desember 2002).
- Thomas Freitas hadir pada Forum Sosial Dunia yang kedua di Porto Alegre, Brasil (Februari 2002).
- Adriano do Nascimento mewakili LSM-LSM Timor Leste pada tiga konferensi yang berhubungan dengan minyak dan sidang-sidang di Australia pada bulan Juni – Oktober 2002. Adriano dan Charlie Scheiner diundang hadir pada pertemuan OilWatch Asia di Indonesia (Mei 2002).
- Mericio Juvenal dipilih oleh PBB untuk berpartisipasi pada sebuah konferensi mengenai pembangunan kembali pasca konflik di Hiroshima, Jepang (November 2002).

Kami juga terlibat dalam jaringan kerja LSM internasional di Timor Leste dan berpartisipasi pada tiap pertemuan maupun diskusi. Seringkali pandangan kami mencerminkan masyarakat Timor yang bekerja sama dengan *La' o Hamutuk*. Sebagai contoh, kami sering berbeda pendapat dengan LSM-LSM internasional besar karena kami menuntut agar proses pengambilan keputusan LSM Timor Leste dihargai dan apakah staf internasional yang bekerja di sini harus membayar pajak atas gaji.

La' o Hamutuk memiliki hubungan dengan ahli internasional dan aktivis di luar Timor Leste. Banyak anggota staf kami memiliki kontak luas dengan orang-orang yang pernah meneliti, melaksanakan, atau berpengalaman dengan pembangunan, pemerintahan transisi, pendidikan populer dan isu lain yang saling berhubungan di negara lain. Kontak-kontak tersebut sangat bermanfaat bagi *La' o Hamutuk*. Mereka sering diundang untuk mengunjungi Timor Leste atau menulis untuk Buletin kami. Dengan demikian masyarakat Timor Leste mendapat kesempatan untuk mendengar pandangan-pandangan yang berbeda dengan lembaga internasional yang beroperasi di Timor Leste. Sebagai tambahan, *La' o Hamutuk* memiliki daftar email supaya isu-isu ini dapat didiskusikan oleh orang yang ditarik di seluruh dunia.

Di Timor Leste, banyak kegiatan dipusatkan di kota Dili. Sejak tahun 1999, jumlah penduduk Dili telah meningkat hampir dua kali lipat, namun masih kurang dari 25% dari seluruh penduduk Timor Leste. Di luar Dili, fasilitas komunikasi dan transportasi sangat terbatas, sehingga penduduk di distrik-distrik seringkali tidak sempat terlibat dalam pengambilan keputusan. Untuk menanggulangi permasalahan ini, *La' o Hamutuk* mendistribusikan informasi di seluruh Timor Leste.

Program *La' o Hamutuk*

Sebagian besar waktu dan perhatian kami tertuju pada penyelidikan dan pemantauan terhadap institusi-institusi internasional yang bekerja di Timor Leste. Penemuan-penemuan dari penelitian tersebut dilaporkan melalui beberapa media dan program-program, seperti yang digambarkan dibawah ini.

Selama tahun 2002, salah satu fokus utama penyelidikan kami adalah program-program bantuan bilateral dari Amerika Serikat, Cina, Jepang, Portugal, Australia dan negara-negara lainnya. Bersama OilWatch dan LSM-LSM dari Timor Leste dan Australia, kami melakukan penelitian secara mendalam dan advokasi tentang isu minyak dan gas di Laut Timor, dan tentang isu transisi dari penguasaan UNTAET ke kemerdekaan. Kami melanjutkan pemantauan terhadap proyek-proyek Bank Dunia dan mempelajari implikasi-implikasi dari keanggotaan Timor Leste dengan Bank Dunia dan kebijakan-fiskal dari institusi tersebut. Keadilan untuk Timor Leste dan persamaan gender adalah juga menjadi prioritas pekerjaan kami.

Laporan-laporan penyelidikan *La' o Hamutuk*, pernyataan-pernyataan kami tentang pertanggungjawaban pajak dan kerusakan tanggal 4 Desember 2002, serta laporan kami tentang minyak di Laut Timor memajukan isu penting bagi masyarakat umum. Pekerjaan ini diliput luas di media lokal dan internasional. Kami telah menerima banyak masukan yang positif tentang pekerjaan ini, dan seringkali laporan dan pernyataan tersebut dapat merubah kekeluasan dalam diskusi-diskusi umum secara berarti.

Banyak kegiatan-kegiatan *La' o Hamutuk* yang tercatat dibawah ini adalah usaha untuk menyebarkan informasi dari penyelidikan dan pemantauan kami (*Buletin*, Surat Populer, Program Radio, pertemuan umum). Kami membangun aliansi dengan organisasi lain melalui kegiatan-kegiatan ini. Informasi yang kami kumpulkan membantu usaha kami untuk beradvokasi supaya proses-proses terjadi secara setara serta keadilan sosial dan ekonomi.

Buletin

La' o Hamutuk melakukan penelitian tentang program dan kegiatan institusi-institusi internasional di Timor Leste dalam konteks sejarah dan perkembangan sedunia. Penemuan kami diterbitkan di *Buletin La' o Hamutuk*, yang diterbitkan kira-kira setiap enam minggu sekali dalam edisi bahasa Inggris (diedarkan sebanyak 1,000 eksemplar) dan bahasa Tetum dan/atau bahasa Indonesia (diedarkan sebanyak 2,500 eksemplar -- lebih banyak dari dua harian Timor Leste) tanpa dipungut biaya.

Buletin La' o Hamutuk diterbitkan sebanyak delapan kali selama tahun 2002, dengan jumlah halaman di antara 12 – 24 halaman. Setiap terbitan terdapat tema utama dan beberapa artikel lain, berita “singkat,” dan tajuk rencana. Artikel-artikel biasanya ditulis oleh staf peneliti *La' o Hamutuk*, dan kadang-kadang oleh ahli dari Timor Leste atau luar negeri mengenai pengalaman-pengalaman negara lain. Di Appendix II adalah daftar tema dan artikel-artikel utama setiap edisi *Buletin*.

Buletin La' o Hamutuk diedarkan secara nasional ke sekolah-sekolah, gereja-gereja, kantor pemerintahan, serta LSM lokal dan internasional dengan bantuan dari organisasi-organisasi yang berada di distrik-distrik. Di Dili, *Buletin La' o Hamutuk* diedarkan ke kedutaan-kedutaan, Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB), Dana Moneter Internasional (IMF), kantor-kantor pemerintahan pusat, hotel, restoran, perpustakaan, dan tempat-tempat umum lainnya. *Buletin* juga diedarkan melalui email dan ditampilkan pada website kami, dimana dapat dibaca oleh staf PBB di seluruh Timor Leste dan orang-orang di seluruh dunia yang tertarik.

Program Radio dan Pertemuan Umum.

Radio adalah media yang paling efektif untuk memperluas informasi kepada masyarakat Timor Leste. Oleh karena tingkat kebutuhurufan yang tinggi dan kekurangan akses kepada media cetak di luar Dili, sebagian besar masyarakat di distrik-distrik menyandarkan informasi dari radio, dan program kami adalah media agar ahli-ahli dan aktivis-aktivis dengan berbagai keahlian dapat membagi informasi kepada seluruh masyarakat. Selama dua tahun terakhir, *La' o Hamutuk* telah memproduksi program satu jam di Radio Timor Leste (sebelumnya adalah Radio UNTAET), dan lebih dari 60 program telah disiarkan. Program tersebut menyajikan wawancara oleh staf *La' o Hamutuk* dengan ahli-ahli, dan disiarkan dalam bahasa Tetum dan bahasa Indonesia ke seluruh distrik setiap hari Sabtu sore.

Kira-kira setiap satu bulan sekali, *La' o Hamutuk* menyelenggarakan sebuah pertemuan umum dengan mengundang orang-orang dari LSM lokal dan instansi lainnya. Pada pertemuan tersebut, ahli-ahli dari Timor Leste atau negara diundang untuk membahas dan menjawab pertanyaan mengenai bidang yang mereka tekuni. Diskusi ini antara anggota masyarakat sipil dan ahli-ahli (yang biasanya hanya dapat diakses oleh orang tertentu) adalah cara penting untuk mengurangi jarak antara masyarakat Timor Leste dan para penguasa. Staf *La' o Hamutuk* sering diminta untuk memberikan presentasi pada konferensi-konferensi atau pelatihan-pelatihan.

Appendix III berisi daftar program radio dan pertemuan umum yang diselenggarakan oleh *La' o Hamutuk* selama tahun 2002, dan beberapa presentasi yang telah kami berikan.

Pendidikan Populer (Pendidikan Rakyat)

“Pendidikan Populer” menggambarkan sebuah filosofi dan metodologi pengorganisasian komunitas dimana di mana semua orang adalah baik guru maupun murid, dan bekerja bersama untuk keadilan sosial dan kebebasan dari eksploitasi. Oleh karena sebagian besar masyarakat Timor Leste tidak mendapatkan

keuntungan dari pendidikan formal, teknik pendidikan populer adalah salah satu cara yang paling efektif untuk berkomunikasi, dengan demikian memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik dan pembangunan di Timor Leste.

Surat Populer

La'õ Hamutuk menerbitkan sebuah 'Halaman Rakyat,' berjudul *Surat Populer*, berisi empat sampai delapan halaman dalam bahasa Tetum dan dilengkapi dengan ilustrasi. *Surat Populer* bertujuan untuk menyampaikan hasil pekerjaan kami dengan bahasa dan konsep yang bisa dimengerti oleh masyarakat yang tidak memiliki pendidikan formal. Terbitan ini adalah sebuah alat bagi pendidik populer dan penyelenggara komunitas untuk menyajikan isu-isu yang kompleks dalam format sederhana bagi masyarakat basis dan untuk mencetuskan diskusi didasarkan pengetahuan luas yang dimiliki oleh masyarakat Timor Leste. Setiap terbitan *Surat Populer* berisi pertanyaan-pertanyaan untuk membantu menghangatkan proses diskusi-diskusi.

Sebanyak 5,000 eksemplar dari tiap isu diedarkan di seluruh Timor Leste melalui jaringan *La'õ Hamutuk* sendiri dan Jaringan Nasional Pendidik Populer – (Dai Populer – lihat dibawah). Selama tahun 2002, staf *La'õ Hamutuk* melakukan kunjungan ke beberapa komunitas pedesaan untuk meningkatkan penggunaan Surat Populer sebagai alat diskusi dan mempertunjukkan penggunaannya kepada penyelenggara-penyelenggara komunitas lokal.

Empat *Surat Populer* telah diterbitkan selama tahun 2002 (yang lainnya sebelum 2002) dapat di download melalui web site *La'õ Hamutuk*. *Surat Populer* ini mendiskusikan tentang:

- Kekayaan dan kemiskinan di dunia
- Bantuan Internasional untuk Timor Leste
- Perdagangan Internasional
- Gender sebagai suatu Konstruksi Sosial

Intercambios (Pertukaran)

Sebagai sebuah organisasi gabungan Timor Leste dan internasional yang memiliki hubungan kuat dengan jaringan solidaritas internasional untuk Timor Leste, *La'õ Hamutuk* berada di posisi yang baik untuk menyelenggarakan pertukaran internasional antara aktivis Timor Leste dan ahli-ahli pembangunan, pendidikan dan aktivis dari berbagai negara. Pertukaran negara selatan dengan negara selatan ini membantu untuk membangun dan memperkuat hubungan solidaritas dan memperluas diskusi model-model pembangunan.

Brasil dan Pendidikan Populer

Pada bulan September 2002, *La'õ Hamutuk* mensponsori dua orang pendidik populer dari Brasil untuk datang ke Timor Leste selama satu bulan. Pada bulan Juni berikutnya, *La'õ Hamutuk* dan kelompok EQUIP (Escola de Formacao Quilombo dos Palmares) dari Brazil mengorganisir perjalanan bagi tujuh orang perempuan dan empat orang laki-laki asal Timor untuk berangkat ke Brasil bagian utara-timur selama lima minggu untuk belajar tentang pendidikan populer. Setelah mereka kembali ke Timor Leste, *La'õ Hamutuk* bekerjasama dengan mereka untuk menerbitkan sebuah brosur Memoria/Hanoin kona ba Edukasaun Populer iha Brasil.

Pada bulan Januari 2002, *La'õ Hamutuk* membantu menyelenggarakan sebuah pertemuan selama tiga hari bersama peserta dari pertukaran ini untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari selama di Brasil – dan kemudian dibentuklah Jaringan Pendidik Populer Timor Leste (Dai Populer). Saat ini anggotanya termasuk 26 organisasi Timor Leste. Dai Populer adalah jaringan nasional untuk mengembangkan pendidikan populer sebagai metode untuk memajukan demokrasi dan transformasi sosial. *La'õ Hamutuk* ikut secara aktif dalam Komite Pusat Dai Populer, dan dapat membantu dengan manajemen keuangannya sampai saatnya Dai Populer mengangkat stafnya sendiri. *La'õ Hamutuk* masih bekerja bersama anggota-anggota lainnya untuk memperkuat dan mengembangkan jaringan kerja yang penting ini.

Nicaragua dan Kekerasan berbasis Gender

Kekerasan berbasis gender adalah masalah umum di Timor Leste. Bersama LSM-LSM dan kelompok-kelompok perempuan, *La'õ Hamutuk* mengajukan ide untuk mendatangkan para pelatih dari Nicaragua ke

Timor Leste, dengan menggunakan suatu pendekatan pendidikan populer feminis untuk mendidik dan melibatkan lebih banyak laki-laki dalam perjuangan atas hak-hak gender. Isu-isu kritis ini harus ditanggapi supaya perempuan dapat berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Timor Leste dan supaya perempuan bermanfaat dari pembangunan tersebut.

Pada bulan Maret dan April 2002, *La' o Hamutuk* mendatangkan Madlyn West dari Jaringan Perempuan melawan Kekerasan dan Ruben Reyes dari Asosiasi Pria Nicaragua melawan Kekerasan dan Puntos de Encuentro ke Timor Leste selama lima minggu. Bekerjasama dengan LSM-LSM Timor Leste dan Dai Popular, mereka menyelenggarakan sebuah workshop selama sepekan mengenai "Gender, kekuatan, kekerasan dan perubahan sosial" di Dili, Baucau, dan Oekusi. Workshop ini dihadiri oleh sejumlah peserta yang berimbang antara laki-laki dan perempuan yang mewakili delapan dari tiga belas distrik yang ada di Timor Leste. *La' o Hamutuk* juga telah menerbitkan sebuah buku Memoria Intercambio Nicaragua-Timor Lorosa'e.

Pertukaran dan tindak lanjut dari workshop tersebut mencetuskan pembentukan Asosiasi Pria melawan Kekerasan (Assosiasaun Mane Kontra Violensia/AMKV) dan Gerakan Nasional melawan Kekerasan (yang terdiri dari dua belas organisasi). AMKV telah menyelenggarakan diskusi masyarakat basis di distrik-distrik sejak bulan Juli, telah menulis beberapa artikel untuk koran lokal, dan telah membuka sebuah kantor pada bulan Desember. AMKV dan pemerintah RDTL sedang mendiskusikan cara-cara untuk memasukkan isu gender dan kekerasan domestik dalam kurikulum sekolah dan Undang-undang.

Globalisasi dan Institusi-Institusi Keuangan Internasional

Sambil Timor Leste mencapai kemerdekaan politis, tetapi pada jaman globalisasi dan institusi-institusi keuangan internasional kemerdekaannya secara ekonomi belum terjamin. Tidak lama setelah tanggal 20 Mei, Timor Leste bergabung dengan Dana Moneter Internasional, Kelompok Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia. *La' o Hamutuk* tetap menyediakan informasi mengenai isu-isu kritis ini dari ahli-ahli di seluruh dunia, dan membantu orang-orang Timor untuk lebih memahami resiko-resiko dan bahayanya bagi mereka.

Forum Sosial Dunia II (The World Social Forum II) telah diselenggarakan di Porto Alegre, Brasil pada bulan Februari 2002. Forum ini dihadiri delegasi sepuluh orang dari Timor Leste yang diorganisir oleh Oxfam Australia. Dari delegasi tersebut termasuk Thomas Freitas dari *La' o Hamutuk* yang mempresentasikan makalahnya mengenai kebijakan institusi keuangan internasional selama masa transisi Timor Leste sampai dengan kemerdekaan.

Thomas Freitas adalah salah seorang pendiri Kelompok Kajian Bank Dunia dan IMF yang berbasis di Dili, yang mengajak aktivis-aktivis yang tertarik untuk belajar lebih banyak dan mengembangkan sebuah strategi untuk aksi bersama. Kelompok kajian ini telah mengadakan sebuah seminar pada bulan Oktober untuk memajukan suatu dialog antara pejabat pemerintah, pejabat institusi keuangan internasional dan aktivis LSM di seluruh Timor Leste. Kelompok ini juga sedang mengembangkan hubungan kerja dengan kelompok Focus on the Global South yang berbasis di Bangkok, dan sempat memfasilitasi pertemuan dengan Shalmali Guttal ketika ia mengunjungi Timor Leste.

Anggota-anggota pergerakan demokrasi Birma di pengasingan bertanya kepada *La' o Hamutuk* mengenai peranan institusi-institusi keuangan internasional dan 'industri' bantuan di Timor Leste. Kemudian, kami mengirimkan bahan-bahan untuk konferensi yang mereka selenggarakan di Thailand. Kami juga telah diskusikan isu-isu tersebut di program radio kami dan program radio lain. Selain itu, kami sedang berdialog dengan Bank Dunia tentang cara-cara untuk memperbaiki program-programnya di Timor Leste.

Pembangunan Perminyakan dan Masa Depan Timor Leste

Faktor utama yang akan berdampak pada ekonomi Timor Leste adalah sumber minyak dan gas bumi di Laut Timor antara Australia dan Timor Leste. Kedua negara ini telah melanjutkan kesepakatan negosiasi untuk membagi sumber minyak dan gas bumi ini. Tetapi proposal yang sedang dibahas sekarang akan memberi proporsi dari minyak dan gas Timor Leste yang terlalu besar kepada Australia, sama seperti apa yang dicantumkan dalam kesepakatan yang telah dinegosiasikan dahulu oleh Indonesia dan pemerintahan transisi PBB. *La' o Hamutuk* telah menganalisa isu ini secara mendalam. Menurut kami, Perjanjian Laut Timor yang ditandatangani oleh kedua negara pada Hari Kemerdekaan akan memberi 60% dari hak resmi Timor Leste kepada Australia.

La'ó Hamutuk tetap mengkaji isu ini. Kami telah terbitkan banyak artikel di *Buletin* kami dan lima artikel di koran lokal. Kamu juga telah berpartisipasi pada beberapa konferensi internasional, berkonsultasi dengan ahli-ahli internasional (termasuk mensponsori sebuah pertemuan di Dili dengan seorang dosen bidang hukum internasional dari Selandia Baru yaitu Dr. Roger S. Clark). Penelitian kami menjadi sumber dan referensi penting bagi orang lain yang mencoba untuk belajar tentang isu yang rumit ini.

La'ó Hamutuk berinisiatif mengadakan diskusi umum mingguan bersama dengan LSM-LSM lain di Timor Leste mengenai isu-isu yang berhubungan dengan sumber minyak dan mengirimkan sebuah surat kepada parlemen Timor Leste mengenai Perjanjian Laut Timor. Kegiatan-kegiatan kemudian menimbulkan pendirian Pusat Informasi Independen mengenai Laut Timor (CIITT), sebuah koalisi LSM yang mengadakan "audiensi" berseri dengan menghadirkan pejabat tinggi pemerintahan Timor Leste dan pemimpin masyarakat untuk mendiskusikan keprihatinan mereka. CIITT mengadakan sebuah seminar di Suai (di pantai selatan Timor Leste, dekat dengan lapangan minyak) untuk menyampaikan informasi mengenai isu ini kepada masyarakat umum.

Pada akhir bulan Mei, *La'ó Hamutuk* mengundang dan memfasilitasi kunjungan singkat dua orang ahli dari Jaringan OilWatch ke Dili, yaitu Esperanza Martinez dari Ekuador dan Hemantha Withenage dari Sri Lanka. OilWatch terdiri dari organisasi-organisasi dari negeri-negeri hutan tropis yang memproduksi minyak di Amerika Latin, Afrika dan Asia yang bekerja untuk melawan dampak negatif industri perminyakan terhadap lingkungan hidup, politik, sosial, ekonomi dan hak-hak asasi manusia. Esperanza dan Hemantha menggambarkan pengalaman-pengalaman di negeri-negeri selatan lainnya dengan pembangunan sektor perminyakan dan apa yang dapat dilakukan terhadapnya. Kunjungan mereka dapat memperluas perhatian masyarakat Timor Leste terhadap isu-isu selain pendapatan uang yang bisa diperoleh dari minyak. Isu-isu yang dibahas oleh OilWatch dimuat dalam edisi *Buletin La'ó Hamutuk* bulan Juli. Sesudah kunjungan OilWatch, Adriano do Nascimento dan Charlie Scheiner dari *La'ó Hamutuk* menghadiri sebuah pertemuan regional OilWatch di Denpasar, Indonesia. Pertukaran dengan OilWatch memperkuat pekerjaan *La'ó Hamutuk* mengenai pembangunan perminyakan di Laut Timor, serta meletakkan dasar bagi masa depan jaringan antara orang-orang yang berjuang dengan isu-isu yang serupa di seluruh dunia. *La'ó Hamutuk* telah bergabung dengan Oil Watch, dan kami sedang mencari cara untuk bekerja sama di masa datang.

Pada bulan Juni, staf *La'ó Hamutuk* Adriano do Nascimento mewakili CIITT pada Konferensi Industri Perminyakan di Darwin, Australia. (Adriano adalah satu-satunya orang Timor Leste yang menghadiri Konferensi Lepas Pantai Australia-Asia Tenggara/South East Asia-Australia Offshore Conference (SEAAOC) sebagai peserta; Perdana Menteri Mari Alkatiri sempat hadir konferensinya untuk memberikan kata sambutan, namun kemudian pergi lagi). Konferensi SEAAOC memfokus kepada pembangunan teknologi daerah lepas pantai, terutama di Laut Timor. Sementara di Darwin, Adriano bertemu dengan pejabat pemerintah Australia dan organisasi-organisasi yang mempunyai perhatian terhadap isu-isu yang berhubungan dengan minyak, termasuk tenaga kerja, lingkungan hidup, dan solidaritas masyarakat sipil Timor Leste. Pada bulan Agustus, Adriano dan beberapa aktivis lain dari Timor Leste pergi ke Darwin untuk hadir pada sebuah diskusi yang diprakarsai oleh Dewan Serikat Buruh Australia (Australian Council of Trade Unions) mengenai partisipasi adil untuk tenaga kerja Timor Leste dan Australia pada industri perminyakan di Laut Timor.

Antara bulan Juli dan Oktober, Komite Tetap mengenai Perjanjian dari Parlemen Australia menyusun masukan (kesaksian) dan menyelenggarakan sidang mengenai Perjanjian Laut Timor. Masukkan *La'ó Hamutuk* serta tulisan kami atas nama CIITT menyediakan informasi penting untuk anggota-anggota parlemen dan seringkali dikutip dalam laporan minoritas Komite tersebut dan pada dalam sidang parlemen. Pada awal Oktober, staf *La'ó Hamutuk* Adriano do Nascimento dan dua aktivis lain dari Timor Leste sekali lagi melakukan perjalanan ke Darwin untuk bersaksi secara pribadi atas undangan Komite.

Kami juga menulis empat artikel opini yang panjang untuk harian Timor Leste Suara Timor Lorosa'e dan menyediakan informasi bagi sejumlah wartawan dan aktivis di Timor Leste, Australia dan di sekitar seluruh dunia. Selain 26 halaman di *Buletin La'ó Hamutuk* mengenai isu Laut Timor selama tahun 2002, *La'ó Hamutuk* mulai menyusun referensi dalam bentuk CD-ROM dengan informasi luas mengenai hal ini yang akan kami publikasikan pada awal tahun 2003.

Peringatan Hari Kemerdekaan

Pada tanggal 20 Mei 2002, Timor Leste mencapai kemerdekaan. Acara bersejarah ini dihadiri oleh Sekretaris Jendral PBB Kofi Annan dan pemimpin-pemimpin negara dari seluruh dunia, dan dihadiri juga oleh banyak aktivis internasional yang telah mendukung perjuangan Timor Leste selama lebih dari seperempat abad. Sebagai sebuah jembatan antara masyarakat sipil Timor Leste dan aktivis dan organisasi-organisasi internasional, *La' o Hamutuk* sangat disibukkan sepanjang periode ini, dan seringkali bekerja bersama dengan Federasi Internasional untuk Timor Leste (International Federation for East Timor, IFET). Aktivitas-aktivitas yang kami mengorganisir atau membantu mengorganisir termasuk:

- Menulis sebuah ringkasan mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi Timor Leste sesudah masa transisi UNTAET – sebanyak delapan halaman pada Buletin edisi khusus kemerdekaan bulan Mei.
- Menjadi tuan rumah bagi aktivis solidaritas internasional yang berkunjung ke Timor Leste yang setiap sore selama seminggu sebelum hari raya kemerdekaan. Aktivis Timor Leste dan aktivis internasional berkumpul di kantor *La' o Hamutuk* untuk bertemu satu sama lain, mengadakan diskusi mengenai berbagai isu dan merencanakan kegiatan-kegiatan.
- Menyelenggarakan acara makan malam solidaritas bagi aktivis lokal dan aktivis pengunjung, termasuk beberapa orang yang kemudian menjadi pejabat di pemerintahan Timor Leste, dimana kira-kira lebih dari 100 orang hadir dalam acara tersebut.
- Dikoordinasi, bersama Kementerian Luar Negeri, bagi solidaritas aktivis untuk berpartisipasi sebagai tamu kehormatan pada Festival Hari Kemerdekaan di Tacitolu. Kami membagikan tanda tamu kepada lebih dari seratus orang, kebanyakan orang internasional dan beberapa orang Timor, yang telah melakukan advokasi dan berjuang untuk kemerdekaan Timor Leste.
- Mengorganisir, bersama orang-orang Timor lainnya dan organisasi internasional, demonstrasi damai untuk memprotes pencurian sumber minyak Timor Leste oleh Australia dan penindasan yang masih dilakukan oleh Indonesia di Aceh dan Papua Barat.
- Mengadakan, bersama dengan Menteri Luar Negeri, sebuah konferensi pada tanggal 22 Mei mengenai “Peranan Solidaritas Internasional dalam Kemerdekaan Timor Leste.” Perdana Menteri Mari Alkatiri, Presiden Xanana Gusmão, Menteri Luar Negeri José Ramos-Horta, aktivis Timor Leste Bella Galhos, dan Sekretaris IFET (dan staf *La' o Hamutuk*) Charlie Scheiner berpidato pada konferensi ini, dan melibatkan lebih dari 120 orang peserta dalam diskusi.
- Hari berikutnya, *La' o Hamutuk* menyelenggarakan dan memfasilitasi sebuah pertemuan antara masyarakat sipil Timor Leste dan Solidaritas Internasional. Aktivis-aktivis dari Timor Leste bersempat menyampaikan kebutuhan-kebutuhan dan prioritas-prioritas mereka kepada aktivis-aktivis internasional. Acara ini merupakan lanjutan dari penukaran pendapat yang dikembangkan sebagai tulisan editorial pada edisi Buletin bulan Juli

Isu-isu lain

Selama tahun 2002, *La' o Hamutuk* telah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai bantuan bilateral untuk Timor Leste. *Buletin-buletin* kami memuat laporan utama mengenai bantuan dari Amerika Serikat, Jepang, Portugal dan Australia, dan setiap laporan memberikan suatu ringkasan dari proyek-proyek tiap negara dan prioritasnya di Timor Leste, juga menyelidiki dan menganalisa jenis bantuan terpenting bagi tiap negara donor.

Pada bidang keadilan dan rekonsiliasi, kami melaporkan mengenai usaha-usaha untuk mengadili perwira-perwira militer Indonesia yang melakukan kejahatan terhadap kemanusiaan di Timor Leste selama tahun 1999 dan sebelumnya. Sebagai anggota pendiri Aliansi Nasional untuk Keadilan, *La' o Hamutuk* telah bergabung dengan LSM-LSM lain di Timor Leste untuk melobi PBB, pejabat-pejabat Timor Leste, dan pemerintah-pemerintah luar negeri untuk tidak membiarkan para jendral bebas dari hukuman. Kami juga menyelidiki persetujuan-persetujuan baru antara pemerintah Timor Leste dan Amerika Serikat serta PBB yang memberi kebebasan dari tuntutan hukum kepada orang asing tertentu di Timor Leste dan mengurangi wewenang yang dimiliki oleh Tribunal Kriminal Internasional. Oleh karena masalah ini diperhatikan oleh masyarakat di seluruh dunia, *La' o Hamutuk* tetap menyediakan informasi dan analisa bagi wartawan dan aktivis internasional, termasuk Federasi Internasional untuk Timor Leste (IFET).

Kami juga memulai suatu penyelidikan mengenai permasalahan-permasalahan dalam sistim peradilan disini, serta mencoba untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang diciptakan atau bisa diatasi oleh institusi-institusi internasional, tetapi situasinya terlalu rumit dan pertanggungjawabannya terlalu luas sehingga kami tidak bisa menulis sebuah laporan yang hanya memfokus kepada pertanggungjawaban internasional.

Menjelang akhir tahun 2002, *La' o Hamutuk* mengadakan penyelidikan tentang peran polisi internasional dan pasukan perdamaian yang bertanggung jawab atas keamanan penduduk Timor Leste, serta efektivitasnya pemindahan tanggungjawab dan pelatihan bagi aparat-aparat Timor Leste yang akan mengambil alih tanggungjawab ini. Penyelidikan ini sedang berlanjut dan akan dilaporkan pada 2003. Banyak dokumen dan perjanjian resmi tentang topik ini, seperti persetujuan antara polisi PBB dan personil militer, tetap dirahasiakan. *La' o Hamutuk* sedang mencari cara supaya dokumen tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum.

Pada Maret 2002, *La' o Hamutuk* mendapat bocoran dokumen yang menunjukkan bahwa Kantor Pusat PBB di New York telah menekan Pemerintahan Transisi PBB di Timor Leste untuk mengijinkan hotel kapal terapung milik perusahaan Inggris untuk menolak pembayaran pajak pelayanan sebesar \$750,000, walaupun pajak tersebut adalah kewajiban dibawah undang-undang regulasi pemerintahan UNTAET di Timor Leste. Dengan mengesampingkan pemerintahan Timor Leste, isu besarnya adalah apakah perusahaan asing akan diberi kebebasan pajak oleh PBB. Setelah melakukan penegasan dan pembaharuan informasi, *La' o Hamutuk* mengadakan konferensi pers di depan Amos W, sebuah hotel terapung di Dili, dan kami menyebarkan sebuah pernyataan "Dapatkah hukum menang? Tekanan dari markas besar PBB memperburuk kontroversi pembayaran pajak [Hotel] Amos W." Konferensi persnya dan isu yang muncul diliput oleh media lokal dan internasional. Dua bulan kemudian, Ketua UNTAET Sergio Vieira de Mello melaksanakan instruksi dari Sekretaris Jendral PBB dan menggunakan kekuatan absolutnya untuk membiarkan hotel Amos W. meninggalkan Timor Leste tanpa membayar pajak.

Pada tanggal 4 Desember, demonstrasi siswa sekolah terhadap penahanan teman sekelasnya diperluas dan dimanipulasi, dengan mengakibatkan dua orang meninggal, pembakaran rumah Perdana Menteri dan beberapa bangunan yang telah dipilih dengan seksama. Laporan yang dibesar-besarkan di media internasional menyatakan bahwa kerusuhan telah menyebar luas dan merupakan kejadian kekerasan terburuk sejak tahun 1999. (Pernyataan terakhir adalah benar, karena Timor Leste telah dinyatakan aman sejak tahun 1999, tetapi kekacauan tidak terjadi secara umum atau menyebar luas, tetapi diatur secara seksama). Dua hari kemudian, *La' o Hamutuk* mengeluarkan sebuah pernyataan mengenai "Kekacauan di Timor Leste: Komunitas internasional harus bertanggungjawab" yang menjelaskan kondisi ekonomi dan politik yang menciptakan konteks kekerasan. Kami juga mencatat bahwa PBB gagal memikul tanggung jawabnya sesuai hukum untuk keamanan, dan kami menbujuk pejabat-pejabat dari pemerintah Timor Leste dan PBB untuk menjelaskan kebenaran tentang apa yang terjadi. (Tiga bulan kemudian, masih belum ada laporan mengenai beberapa penyelidikan resmi yang dimulai pada bulan Desember).

Pusat Informasi dan Perpustakaan

La' o Hamutuk memiliki perpustakaan kecil mengenai institusi-institusi internasional, bantuan bilateral dan multilateral, dan pembangunan secara umum, termasuk buku-buku dan video-video, beberapa rak dokumen arsip, dan beberapa dokumen lainnya dalam bentuk elektronik. Bahan-bahan ini menjadi sumber bagi staf kami dan tentu saja bagi orang lain -- baik orang Timor maupun internasional -- yang mau belajar tentang isu-isu ini. Pusat informasi dan perpustakaan *La' o Hamutuk* mempunyai buku-buku dan dokumen dalam bahasa Inggris, Indonesia, Portugis dan Tetum mengenai berbagai topik termasuk teori dan praktek pembangunan internasional, bantuan internasional, globalisasi, sejarah dan budaya Timor Leste, serta studi kasus dari berbagai negara sehubungan dengan topik-topik tersebut. Pusat informasi kami ini juga mengumpulkan terbitan koran dan majalah seperti *Timor Post*, *Suara Timor Lorosa'e*, *Talitakum*, *Verde*, dan *Cidadaun*. Beberapa dosen universitas sering mengirimkan mahasiswanya untuk menggunakan perpustakaan kami.

Sepanjang tahun 2002, kami berusaha untuk mengurus sumber-sumber ini secara sistematis dengan mengkategorikan dan membuat katalog buku-buku kami. Kami sedang menambahkan seleksi buku-buku dalam bahasa Portugis dan Indonesia. Kami sedang memfasilitasi usaha Sa'he Institute for Liberation untuk menterjemahkan buku "East Timor: 500 Years" ke dalam bahasa Indonesia.

La' o Hamutuk menjual beberapa buku tentang Timor Leste dan pembangunan internasional. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pekerja internasional yang bekerja di sini untuk belajar tentang Timor Leste, meskipun kegiatan ini menghasilkan sedikit uang. Sebagian buku yang kami jual didatangkan dari Asosiasi Australia-Timor Leste yang berlokasi di Melbourne, Australia.

Selain sumber-sumber nyata, *La' o Hamutuk* juga membagi sumber daya pekerjaannya dan juga keahliannya. Seringkali kami diwawancarai oleh wartawan lokal maupun wartawan internasional dan pelajar, dan kami sering menulis artikel untuk koran-koran lokal.

Kegiatan-kegiatan di Dili dan di Distrik-Distrik

Kantor *La' o Hamutuk's* berlokasi di Farol, Dili, di bangunan yang sama dengan dua LSM lokal, yaitu Sa'he Institute for Liberation dan Asosiasi Bantuan Hukum Ukun Rasik. Sampai bulan Maret 2002, kami menyiapkan ruang kosong untuk Program Pemantauan Sistem Peradilan (Judicial System Monitoring Program/JSMP) yang kemudian berpindah ke kantor yang lebih besar. Walaupun kantor *La' o Hamutuk* termasuk kecil untuk jumlah staf kami yang makin berkembang, tetapi lokasinya ideal untuk dekat dengan LSM-LSM lainnya dan mudah diakses oleh pengunjung.

Pada akhir tahun 2001, *La' o Hamutuk* membuka kantor cabang di Baucau, wilayah bagian timur negara ini. Sasaran kami adalah untuk lebih menyebarkan informasi kepada masyarakat basis dan untuk lebih melibatkan komunitas lokal dalam pekerjaan kami. Tugas dari dua orang staf kami yang berada di Baucau adalah untuk memfokus kegiatannya di empat distrik bagian Timur (Lautem, Viqueque, Baucau dan Manatuto). Kantor ini juga mengkoordinasi pertukaran Nicaragua, produksi dan penggunaan *Surat Populer*, dan *Dai Populer*.

Dari bulan Januari sampai dengan Juli, *La' o Hamutuk/Baucau* mengadakan pertemuan dengan organisasi-organisasi lokal dan internasional, perwakilan pemerintahan lokal dan luar negeri, pimpinan masyarakat dan organisasi masyarakat basis di distrik-distrik di sektor timur. Kami sempat mendiskusikan pekerjaan *La' o Hamutuk* dan keprihatinan dari komunitas yang berhubungan dengan institusi internasional. Didasarkan pertemuan-pertemuan ini, kami melakukan penyelidikan terhadap kegiatan Polisi Sipil PBB (Civpol), Proyek Pemberdayaan Komunitas dari Bank Dunia, dan bantuan pemerintah Portugis untuk Timor Leste. Oleh karena pekerjaan kami di distrik bagian Timur ini, kami dapat melibatkan kelompok-kelompok komunitas dari beberapa distrik dan telah mengembangkan ikatan organisasi yang kuat untuk masa yang akan datang.

Meski adanya keberhasilan-keberhasilan pekerjaan ini, kantor *La' o Hamutuk/Baucau* menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan ini merefleksikan kenyataan hidup di luar kota Dili: jarangnyalah aliran listrik, keterbatasan air, tidak adanya akses telepon kecuali di bandara udara Baucau yang terletak di luar kota Baucau; tidak ada pelayanan pos surat, dan keterbatasan akses ke pusat pemerintahan dan institusi internasional. Kami menghadapi kesulitan komunikasi antara kantor kami di Dili dan Baucau. Oleh karena kantor kami di Baucau menjadi fokus kerja distrik, kami temukan bahwa pekerjaan *La' o Hamutuk* pada pendidikan populer dan pemberdayaan tidak diintegrasikan secara utuh dalam seluruh program kami.

Setelah pertimbangan panjang, staf dan dewan *La' o Hamutuk* memutuskan untuk menutup kantor di Baucau pada bulan September, namun tetap memelihara hubungan kami yang erat di distrik-distrik sektor timur. Kami memutuskan untuk tidak membuka kantor di distrik manapun, melainkan untuk lebih bekerja secara dekat dengan organisasi-organisasi yang ada di tingkat distrik dan mendiskusikan mekanisme untuk meningkatkan dan menguatkan jaringan ini. Kami juga menegaskan kembali komitmen kami untuk memadukan pekerjaan di distrik melalui kegiatan dan penelitian *La' o Hamutuk*, dan kepentingan pekerjaan para staf saat bertugas di luar kota Dili, dimana lebih dari 75% masyarakat Timor Leste bertempat tinggal.

Penaksiran Strategis

Pada akhir bulan September 2002, *La' o Hamutuk* mengadakan Retreat Penaksiran Strategis selama 2 hari, melibatkan para staf, Dewan Eksekutif, orang-orang yang sering bekerja sama dan basis-basisnya. Kami mengulas Perencanaan Strategis yang telah dibuat pada tahun 2001 dan telah direvisi pada awal tahun 2002, dan melakukan evaluasi terhadap program-program dan kegiatan-kegiatan kami. Kami menerima banyak masukan yang bermanfaat dari teman-teman, dan menegaskan kembali arah dasar dan program-

program kami. Kami juga mendiskusikan penyesuaian terhadap program-program dan struktur internal, dan menentukan prioritas-prioritas dan tugas para staf untuk jangka waktu enam bulan ke depan.

Ada kesepakatan untuk melanjutkan misi dan prinsip-prinsip dasar *La' o Hamutuk*, termasuk juga program utama kami. Kami juga memutuskan untuk melakukan suatu penafsiran mengenai para pembaca dan pendengar kami supaya bahan-bahan yang kami miliki lebih bermanfaat, dan untuk meningkatkan akses umum kepada terbitan-terbitan dan program radio kami. Sebagai area kunci yang membutuhkan lebih banyak perhatian, kami melakukan identifikasi dalam hal kesadaran gender, pemberian pelatihan, dan pengembangan Dewan Eksekutif. Oleh karena staf kami sudah meningkat dua kali lipat, sesudah retreatnya selesai beberapa anggota staf *La' o Hamutuk* membentuk sebuah komite untuk meninjau kembali proses pengambilan keputusan internal, dan rekomendasi-rekomendasinya diterima oleh staf secara musyawarah pada bulan Oktober.

Perencanaan untuk tahun 2003

Kami menjalankan waktu tiga puluh bulan pertama untuk mengembangkan kemampuan staf, administrasi kantor, dan program-program yang efektif. Walaupun masih bisa disempurnakan, program-program kami berjalan dengan baik dan akan berlanjut.

Staf *La' o Hamutuk* akan tetap berkisar 10 orang. Namun, jika kami menemukan orang yang memiliki kemampuan luar biasa, ada kemungkinan untuk menambah satu atau dua staf baru. Dan kami akan mencari staf baru apabila staf lama mengundurkan diri. Kami berharap bisa tetap menggunakan sukarelawan berpengalaman, baik di Timor Leste maupun di seluruh dunia. Gambaran para staf dan Dewan Eksekutif ada pada Appendix IV.

Pelatihan bagi staf kami akan ditingkatkan pada tahun yang akan datang. Kursus bahasa Inggris dan pelatihan komputer akan dikembangkan, dan kami merencanakan pelatihan tambahan dalam bidang penelitian, editing, design/layout, penganggaran, pendidikan populer dan produksi program radio. Kami juga sedang mendokumentasikan dan mengembangkan metodologi penelitian, dan sedang melibatkan lebih banyak staf dalam diskusi-diskusi mengenai proses penelitian.

Pada tahun 2003, kami sedang berusaha untuk meningkatkan program radio, termasuk editing dan produksi program drama radio. Bekerja sama dengan stasion radio masyarakat Timor Leste (Radio Rakambia), kami akan merekam dan mengedit programnya setiap minggu supaya bisa meningkatkan kualitasnya, fleksibilitasnya dan kemampuannya untuk menyampaikan informasi. Kami akan menggabungkan partisipasi umum melalui *vox populi* [suara rakyat] dengan merekam lebih awal pertanyaan dari masyarakat, lalu siarkan pertanyaan tersebut bagi nara sumber dan meminta jawabannya. Sebagai tambahan, kami akan bekerja sama dengan kelompok produksi teater lokal (Bibi Bulak) untuk menulis, menampilkan dan menyiarkan drama melalui radio tentang isu-isu kami. Baik Bibi Bulak maupun Radio Rakambia telah menyetujui untuk melatih staf *La' o Hamutuk*, supaya pada suatu waktu kami akan mampu memproduksi program radio yang berkualitas dan kreatif.

Supaya bisa meningkatkan kapasitas kerja, kami berencana memperluas kantor kami untuk menyediakan ruang kerja yang lebih memadai, atau pindah ke bangunan yang lebih besar. Sebagai tambahan, kami akan membeli beberapa sepeda motor dan komputer untuk menggantikan barang-barang sumbangan yang telah kami pakai selama lebih dari dua tahun.

Sepanjang tahun 2003, kami berharap dapat menerbitkan paling tidak delapan edisi *Buletin* dan empat edisi *Surat Populer*, serta mengadakan 10 pertemuan umum, dan menyiarkan lebih dari 40 program radio. Kami merencanakan juga untuk menilai kebutuhan, keinginan dan kemampuan pembaca dan pendengar kami, dan meningkatkan manfaat, kualitas produksi dan akses kepada bahan-bahan dan program-program kami.

Selain itu, kami akan meningkatkan aktivitas kami di luar kota Dili. Kami akan lebih sering berkunjung ke distrik-distrik dan meningkatkan kerjasama dengan organisasi-organisasi tingkat distrik. Meskipun *La' o Hamutuk* tidak akan memiliki kantor cabang di tingkat distrik, kami akan meningkatkan acara belajar-mengajar dengan masyarakat pedesaan.

Untuk tahun 2003, prioritas penyelidikan dan pemantauan adalah tercatat di bawah. Untuk setiap bidang, kami akan menganalisa dampaknya terhadap gender dan hubungan kekuatan.

- Institusi Keuangan Internasional. Satu bulan sesudah kemerdekaannya, Timor Leste menjadi anggota Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), dan Bank Pembangunan Asia (ADB); institusi-institusi keuangan tersebut tetap melaksanakan program-programnya di Timor Leste dan tetap mengontrol pengeluaran pemerintah Timor Leste dan kebijakan-kebijakannya. Edisi *Buletin* pertama tahun 2003 menyoroti berita tentang ADB dan program mikro-kreditnya. Kami akan tetap berpartisipasi dalam kelompok Studi mengenai Institusi-Institusi Keuangan Internasional, dan bekerja dengan Focus on the Global South, Forum Se-Dunia dan Forum Sosial Asia, serta jaringan lokal dan internasional yang bekerja untuk pembangunan berkelanjutan yang terfokus kepada rakyat.
- Bantuan bilateral untuk Timor Leste, terutama dari Amerika Serikat, Jepang, Portugal, Australia, dan Masyarakat Eropa. Timor Leste akan tergantung kepada negara-negara penyumbang ini untuk sejumlah besar dari anggaran umumnya selama beberapa tahun mendatang. Kegiatan, prioritas, program serta proyek mereka harus dipantau secara terus menerus.
- Perusahaan-perusahaan Internasional dan pasar. Timor Leste tergantung kepada barang-barang impor, tetapi kemampuan ekpornya terbatas kepada kopi saja. Sebagai tambahan, perusahaan modal asing yang bergerak dalam bidang perbankan, telepon, hotel, konstruksi, perminyakan, dan swasta lainnya akan hadir di Timor Leste. Undang-undang investasi asing di Timor Leste sedang dirancang, dan regulasi terhadap perusahaan-perusahaan internasional yang kuat akan menjadi sulit. Masyarakat sipil akan harus sadar dan waspada atas peranan perusahaan-perusahaan internasional serta isu-isu lain yang terkait, termasuk kemungkinan barang impor akan menggantikan produksi lokal, pekerja migran ilegal, dan perlindungan terhadap pekerja dari eksploitasi pihak asing. Kecuali sektor kopi, peranan perusahaan internasional adalah isu baru bagi *La'o Hamutuk*.
- Sumber-sumber alam (minyak dan gas bumi). Mulai tahun 2004, pendapatan dari minyak dan gas alam di Zona Ekonomi Eksklusif Timor Leste akan menyediakan valuta asing dan sumber-sumber yang dibutuhkan supaya bangsa ini dapat menikmati kemerdekaan yang sesungguhnya. Namun, kepentingan-kepentingan perusahaan minyak multinasional, pemerintahan Australia, dan pihak-pihak yang mengutamakan keuntungan swasta lebih dari pelayanan sosial akan sulit bagi pemerintah Timor Leste untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risikonya. *La'o Hamutuk* akan terus memperhatikan isu-isu ini. Selama tahun 2003, kami akan menerbitkan CD-ROM berjudul *La'o Hamutuk OilWatch*. Kami juga bermaksud untuk mengurus sekelompok tokoh masyarakat sipil Timor Leste untuk berkunjung ke Afrika Barat guna mempelajari dampak dari industri minyak disana.

Prioritas kedua penelitian kami adalah sebagai berikut:

- PBB. Misi Bantuan Persatuan Bangsa-Bangsa untuk Timor (UNMISSET), serta lembaga-lembaga PBB yang lain, masih memegang peranan penting di Timor Leste, terutama di bidang kepolisian, militer, administrasi fiskal dan keadilan. Seperti apa yang telah kami lakukan selama dua tahun terakhir, *La'o Hamutuk* akan meneliti mandat dan hasil kerja dari institusi-institusi ini dan menyampaikan informasi kepada masyarakat yang semestinya dilayani oleh institusi-institusi tersebut.
- Keadilan dan Rekonsiliasi. Para korban Timor Leste menuntut keadilan atas kejahatan terhadap kemanusiaan yang dilakukan oleh Indonesia (dengan dukungan dari pihak-pihak internasional) selama 24 tahun. Proses peradilan di Jakarta dan Dili belum bisa memenuhi tuntutan ini. Kami akan tetap memantau proses-proses peradilan tersebut, dan juga akan memantau perkembangan berhubungan dengan sebuah pengadilan internasional, pengembalian pengungsi, dan rekonsiliasi di masyarakat Timor Leste.
- Hubungan Timor Leste dengan Indonesia dan Australia. Sambil kemerdekaan Timor Leste berkembang, isu-isu ekonomi, sumber daya alam, transportasi dan keamanan akan terkait dengan dua tetangga Timor Leste yang lebih besar yang secara historis telah meruntuhkan kedaulatan rakyat Timor Leste. Kami juga akan memantau batas laut dan darat Timor Leste, dan menyelidiki negosiasi, migrasi, dan perdagangan yang berkaitan dengan perbatasan Timor Leste.
- Militerisasi dan keamanan. Militer dan polisi baru di Timor Leste menerima dukungan dari pemerintahan luar negeri, seringkali tanpa pemantauan dari proses demokratik di Timor Leste. Aktivitas aparat militer dan polisi berada di perbatasan hukum yang berlaku. Kami akan menyelidiki

tekanan-tekanan luar negeri terhadap kebijakan militer di sini dan memantau perkembangan pertanggungjawaban keamanan dan hubungan antara masyarakat sipil, polisi sipil internasional (CivPol), pasukan perdamaian (PKF), dan polisi serta tentara Timor Leste.

- Hubungan Timor Leste dengan negara-negara berbahasa Portugis. Portugal, Mozambique dan negara-negara lainnya di Komunitas Berahasa Portugis (CPLP) sedang menyumbang sejumlah bantuan yang signifikan serta memberi pelatihan dan tenaga kerja kepada Timor Leste, khususnya di sektor pendidikan dan peradilan. Kami akan memantau hal ini dan menyelidiki apakah bantuan ini menimbulkan kompromi, keputusan atau kebijakan yang menguntungkan golongan-golongan tertentu di masyarakat Timor Leste.

Harapan kami dalam tahun 2003 dapat melaksanakan dua kegiatan pertukaran internasional:

- Pendidikan Populer dan Kesehatan dengan Centro Memorial Dr. Martin Luther King Jr. di Havana, Cuba.
- Dampak Pembangunan Sektor Minyak Bumi bersama Oil Watch/Afrika dan Earth Rights Action di Ogoniland, Nigeria.

Appendix I: Informasi Keuangan

Seluruh perhitungan keuangan dilakukan dalam mata uang dollar Amerika Serikat. Tahun fiskal *La'o Hamutuk* adalah kalender tahunan. Pada pertengahan tahun 2003, kami akan melakukan audit laporan keuangan tahun 2002.

Untuk menjaga kemandirian dan obyektivitas, *La'o Hamutuk* tidak menerima dana dari institusi-institusi yang terlibat di Timor Leste – PBB dan lembaga-lembaganya, Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, Dana Moneter Internasional, negara-negara pemberi bantuan terbesar, atau perusahaan-perusahaan multinasional yang menjalankan usahanya di sini.

La'o Hamutuk berusaha keras untuk menekan pengeluaran. Staf internasional kami menerima gaji yang sama dengan staf lokal (\$400/bulan), dinilai tinggi untuk ukuran lokal, tetapi yang luar biasa adalah sangat rendah dibandingkan dengan apa yang dibayar oleh PBB dan lembaga internasional kepada stafnya dan “sukarelawan.” Terkadang-kadang, biaya pengeluaran untuk staf internasional *La'o Hamutuk* dibiayai oleh organisasi lain; ada juga yang bekerja jangka pendek sebagai sukarelawan tanpa gaji. Meskipun *La'o Hamutuk* membayarkan satu tiket pesawat ke Timor Leste (pulang-pergi) untuk setiap staf internasionalnya, perjalanan ke luar negeri yang lain ditanggung oleh organisasi yang mengundang atau donor yang lain. Staf internasional memperoleh “uang penyesuaian” sebesar \$400 untuk setiap bulan mereka bekerja sampai dengan akhir tahun pertama, dibayar kepadanya setelah selesai bekerja di *La'o Hamutuk* dan pulang ke negaranya.

Sebagian besar alat komputer dan sarana transportasi *La'o Hamutuk* adalah sumbangan, dan kami tidak memiliki barang “mewah” yang dipergunakan oleh organisasi-organisasi lain, seperti AC, mobil, dan generator (tetapi Perkumpulan HAK berbaik hati menyalurkan sambungan listrik melalui generatornya apabila aliran listrik di tempat kami padam).

Neraca awal dan akhir tahun

	Total	Dana sponsor	Dana simpanan ¹	Dana tidak terbatas
Neraca ² , 31 December 2001	70,955	0	(6,000)	64,955
Pemasukan tahun 2002	121,851			
Pengeluaran tahun 2002	(94,326) ³		(6,500)	
Neraca, 31 Desember 2002	98,480	(1,990)⁴	(12,500)	83,990
Dana cadangan ¹ wajib, 31 Desember 2001	6,000			
Pengeluaran dari dana cadangan	0			
Setoran wajib dana cadangan tahun 2002	6,500			
Total dana cadangan, 31 Desember 2002	12,500			

Selama tahun 2002, pengeluaran *La'o Hamutuk* lebih rendah dari jumlah yang dianggarkan (lihat dibawah), sehingga pada akhir tahun memiliki surplus sebesar kira-kira sejumlah \$20,000. Kami telah memutuskan untuk memasukkan dana tersebut ke dalam anggaran operasional tahun 2003.

¹ *La'o Hamutuk* menyimpan dana untuk membayar “uang penyesuaian” bagi anggota staf internasional. Jumlah ini dihitung sebesar gaji satu bulan selama satu tahun pertama seorang staf internasional bekerja dan dapat dibayar saat mereka kembali ke negaranya; uang ini disisihkan ke dalam dana cadangan sebelum akan dibayar. Salah satu anggota staf kami mengakhiri masa kontrak kerjanya pada tahun 2002, dan uang penyesuaiannya akan dibayar pada tahun 2003.

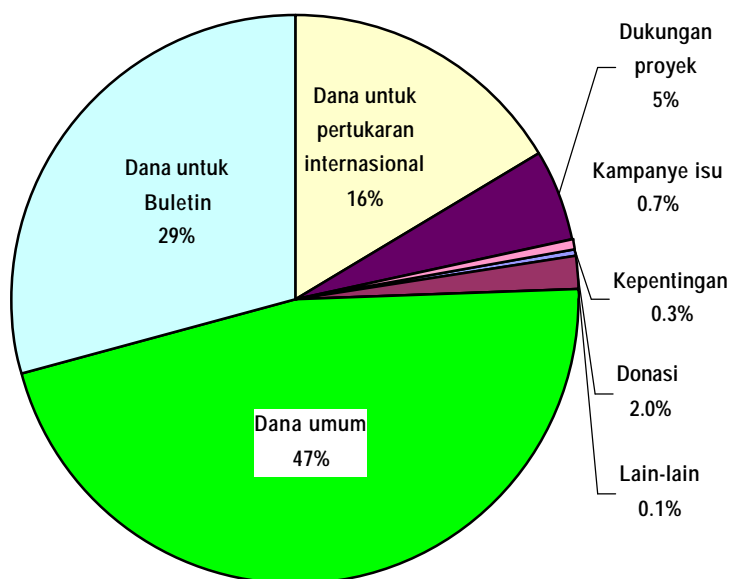
² Termasuk semua aset baik kas maupun tabungan dan hutang pada akhir tahun 2001.

³ Tidak termasuk penyisihan uang selama tahun 2002 kedalam dana cadangan, meskipun uang tersebut terlihat sebagai pengeluaran di bawah.

⁴ Dana ini dimiliki Sa'he Institute for Liberation, tetapi disimpan dalam tabungan/anggaran *La'o Hamutuk* pada akhir tahun 2002 (lihat “Proyek-proyek sponsor” dan catatan 8(a) dibawah).

Pemasukan selama tahun 2002

Dana hibah ⁵	91,839
Sumbangan dari individu	2,428
Dana hibah untuk pertukaran internasional ⁶	19,868
Dana kampanye ⁷	824
Dana proyek ⁸	6,393
Lain-lain ⁹	499
TOTAL	121,851



⁵ Sepanjang tahun 2002 *La'o Hamutuk* menerima dana hibah dari:

Hivos Foundation (Netherlands)	30,523	Dukungan umum (tahun pertama dari bantuan tiga tahun)
Handleman Foundation (USA)	26,000	Dukungan umum
Kedutaan Finlandia di Jakarta	35,316	Buletin dan program radio

⁶ Dana hibah yang digunakan untuk mendukung pertukaran internasional. Selama tahun 2002, *La'o Hamutuk* mengeluarkan uang berhubungan dengan pertukaran dengan Brasil pada tahun 2001 dan mengadakan pertukaran dengan Nicaragua. Pengeluarannya termasuk:

OXFAM Australia	17,616	untuk pertukaran Nicaragua
Solidago Foundation (USA)	2,000	untuk pertukaran Nicaragua
OXFAM Australia	252	untuk pertukaran Brasil

⁷ Dana hibah untuk mendukung kampanye khusus: \$824 dari Oxfam GB untuk membiayai kehadiran di konferensi industri minyak SEAAOC di Darwin, Australia. Oxfam juga memberi bantuan kepada wakil-wakil dari *La'o Hamutuk* dan LSM-LSM lain di Timor supaya bisa berjalan ke Darwin untuk memberi kesaksian depan sebuah komite Parlemen Australia, tetapi dana tersebut tidak melalui anggaran *La'o Hamutuk*.

⁸ Pemasukan dari proyek-proyek yang diurus oleh *La'o Hamutuk* tetapi dilaksanakan oleh pihak lain, termasuk:

- Proyek Pertanian Keberlanjutan. *La'o Hamutuk* menerima \$3,403 dari Hivos untuk proyek ini. \$2,822 dikeluarkan langsung oleh proyeknya, dan \$581 dikembalikan ke *La'o Hamutuk* untuk biaya kantor dan administrasi.
- Terjemahan buku "East Timor: 500 Years" ke dalam bahasa Indonesia oleh Sa'he Institute for Liberation. Selama tahun 2002, *La'o Hamutuk* menerima \$2,990 dari Nagasaki University. \$1,000 telah dibayarkan ke Sa'he, dan sisanya akan dibayarkan selama proyek buku diselesaikan.

⁹ Bunga bank, penjualan buku dan penerimaan honorarium.

Pengeluaran selama tahun 2002

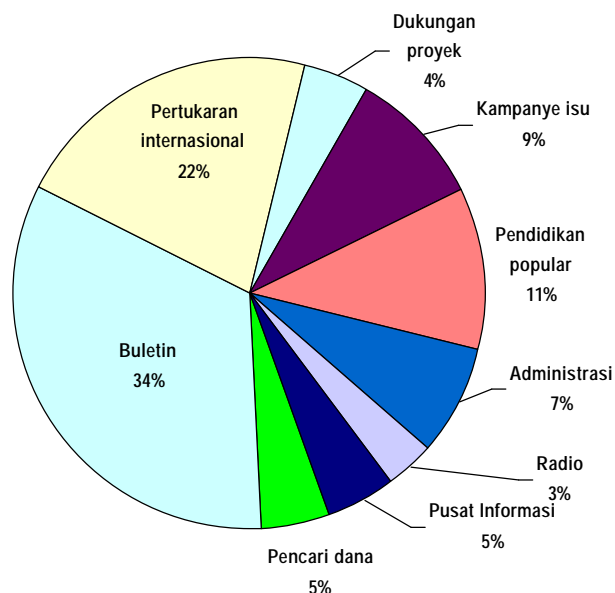
Pengeluaran *La'o Hamutuk* jatuh lebih rendah dari jumlah yang diproyeksikan karena salah satu staf internasional mengundurkan diri sebelum masa kontrak kerjanya selesai dan telah dibayarkan dan mengembalikan dana penyesuaian yang menjadi hak dia. Dibutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mendapatkan staf baru, sehingga terdapat sisa dari biaya personalia. Selain itu, penutupan kantor di Baucau dan perubahan strategi untuk pekerjaan di tingkat pedesaan pertanian juga menimbulkan pengiritan biaya, dan oleh karena itu kami akan membeli beberapa kendaraan pada tahun 2003 untuk mempermudah perjalanan ke distrik-distrik.

Tabel ini menunjukkan pengeluaran uang *La'o Hamutuk*. Lihat dibawah untuk perincian per proyek.

Personalia ¹⁰	50,792
Transportasi (lokal dan international)	14,354
Pembelian jasa dari individu atau organisasi	7,163
<i>Buletin</i> (sebagian besar untuk cetakan)	7,063
Pendidikan Popular (<i>Surat Popular</i> dan pekerjaan di distrik-distrik)	4,982
Biaya sponsor ¹¹	1,400
Komunikasi (telepon dan internet)	5,551
Perlengkapan kantor (komputer, meja, kursi dll)	4,205
Operasional (alat tulis, fotokopi, listrik & air, biaya bank)	3,713
Proyek yang disponsori (terjemahan oleh Sa'he Institute)	1,000
Lain-lain	603
Total	100,826

Tabel dan grafik dibawah ini menunjukkan pengeluaran *La'o Hamutuk* menurut program dan proyek yang telah dilaksanakan. Biaya operasional, personalia, dan perlengkapan dihitung termasuk dalam biaya setiap program.

<i>Buletin</i>	33,533
Pertukaran Internasional	21,773
Pendidikan Popular	11,390
Kampanye isu-isu	9,344
Program Radio	3,399
Pusat Informasi dan toko buku	4,679
Dan proyek ⁸	4,501
Administrasi dan overhead	7,510
Pengumpulan dana	4,697
Total	100,826



¹⁰ Termasuk gaji (\$37,106), pajak atas gaji (\$2,830), asuransi kesehatan (\$1,776), biaya perumahan (\$2,500) dan penyisihan uang penyesuaian bagi staf internasional (\$6,500).

¹¹ Agar semua hibah dan sumbangan yang diterima oleh *La'o Hamutuk* di Amerika Serikat bebas dari pajak Amerika Serikat, *La'o Hamutuk* membayar biaya fiskal sponsor sebesar 5% dari dana-dana tersebut kepada A.J. Muste Memorial Institute, (339 Lafayette St., New York, NY 10012-2725 USA. +1(212)533-4335 ajmusteinst@igc.org).

Proyeksi Anggaran tahun 2003

Tahun 2002 adalah tahun pertama *La'o Hamutuk* memiliki staf penuh, sehingga proyeksi anggaran untuk tahun 2003 naik dibandingkan tahun sebelumnya. Perhitungan dibawah adalah anggaran untuk melaksanakan program kami di tahun 2003.

Pendapatan		Pengeluaran	
Kas ¹²	21,990	Personalia	58,000
Hibah	86,400	Transportasi (sebagian di dalam negeri)	1,200
Sumbangan dari individu	1,000	Buletin (produksi dan cetakan)	7,700
Dana hibah untuk pertukaran internasional ¹³	40,000	Pertukaran internasional	40,000
Dana kampanye	3,000	Surat Populer (produksi dan cetakan)	1,600
Dana proyek	2,000	Kampanye-kampanye isu	4,000
Lain-lain	750	Produksi dan editing program radio	2,400
Total pendapatan	155,140	Pusat informasi dan toko buku	450
		Biaya konferensi dan pertemuan	900
		Biaya operasional (alat tulis, fotokopi, listrik & air)	4,800
		Komunikasi (telepon dan internet)	7,200
		Perlengkapan (komputer, sepeda motor) ¹⁴	11,200
		Biaya sewa bangunan ¹⁵	3,000
		Biaya perluasan atau pindah kantor ¹⁶	5,000
		Proyek-proyek yang didukung sponsor	3,990
		Dana proyek	1,300
		Biaya audit keuangan	1,400
		Biaya lain-lain	1,000
		Total Pengeluaran	155,140

¹² Selama dua tahun pertama, pengeluaran *La'o Hamutuk* lebih rendah dari proyeksi kami, terutama oleh karena penundaan mengangkat staf baru yang berkualitas. Oleh sebab itu, kami mengalami surplus. Dulu kami merencanakan untuk menyimpan dana tersebut hingga suatu saat dana donor berkurang untuk LSM-LSM Timor Leste, tetapi kami menyadari bahwa pencarian "keuntungan" adalah perbuatan tidak bertanggung jawab, sehingga kami memutuskan untuk menggunakan dana \$20,000 untuk biaya operasional tahun 2003. Perhitungan ini termasuk \$1,990 yang menjadi hak Sa'he (lihat catatan 8b diatas).

¹³ Untuk pertukaran internasional dengan Kuba dan Nigeria yang direncanakan untuk tahun 2003. Kami berharap untuk mendapatkan hibah khusus proyek untuk menutupi biaya-biaya ini.

¹⁴ Sebelum bergabung dengan *La'o Hamutuk*, sebagian besar staf kami saat ini adalah para aktivitis sukarelawan yang terbiasa bekerja dengan sumber-sumber yang terbatas. Kami menyadari bahwa peralatan yang lebih baik akan mempermudah pekerjaan kami, dan oleh sebab itu kami akan membeli beberapa komputer dan motor pada tahun 2003.

¹⁵ Kantor kami, suatu rumah dinas militer Indonesia, dihancurkan oleh TNI/milisi pada tahun 1999 dan kemudian dibangun kembali secara bersama-sama oleh tiga LSM. Status bangunannya sedang dalam taraf negosiasi dengan pemerintah Timor Leste. Meskipun selama ini *La'o Hamutuk* tidak harus membayar untuk gedung, setelah pemilikan ditentukan ada kemungkinan kami akan harus membayar sewa gedung. Perkiraan kami biaya untuk sewa bangunan sekitar \$250/bulan.

¹⁶ Oleh karena penambahan jumlah staf, kami membutuhkan kantor yang lebih luas untuk memberikan keleluasaan ruang bagi setiap orang, termasuk juga ruang konferensi/rapat dan ruang pusat informasi/perpustakaan. Kondisi ini tergantung pada status bangunan yang kami gunakan saat ini (lihat catatan kaki nomor 15), kami akan memperluas bangunan atau pindah ke bangunan yang lain yang lebih luas.

Appendix II: Fokus *Buletin* dan Artikel Utama

Volume 3. 2002

1. **Polisi dan Pertanian**

- Tinjauan Mengenai Misi CIVPOL di Timor Lorosa'e
- Penilaian atas Proyek Percontohan Pusat Pelayanan Pertanian (Pilot Agricultural Service Centers) di Timor Lorosa'e
- Keberlangsungan Pertanian Timor Lorosa'e
- Laporan dari Konferensi Donor di Oslo tentang East Timor
- Amerika Serikat Memberi Izin Terhadap Invasi Tahun 1975
- Editorial: Mengapa Menolak Pasukan Beladiri Jepang?

2-3. **Bantuan Pemerintah Amerika dan Kopi (dua bagian)**

- Bantuan Pemerintah Amerika Kepada Timor Lorosa'e (tiga artikel)
- Fokus pada Kopi dan Timor Lorosa'e (lima artikel)
- Laporan dari Forum Sosial Dunia II di Porto Alegre, Brazil
- Peninjauan dan Menghidupkan Kembali Pendidikan Populer (Dai Popular)
- Editorial: Perjuangan terhadap Ketidakadilan Pasar Copi

4. **Edisi Istimewah Untuk Kemerdekaan**

- Dengan Kemerdekaan, Apa Yang Berubah bagi celah Timor? (Sejarah, Perbatasan dan isu hukum)
- Timor Lorosa'e Menghadapi Tantangan Pasca UNTAET: Apa yang harus dilakukan? (tiga artikel)
- Apa dibalik Bantuan Cina Untuk Timor Lorosa'e?
- Gender, Kekuasaan, Pemberdayaan, dan Perubahan Sosial: Aktivis dari Nicaragua
- Editorial: Australia: Stop Mencuri Minyak Timor Leste
- Editorial: Kemerdekaan Keuangan? (World Bank-memfasilitasi Mekanisme Keuangan)

5. **Minyak dan Gas Laut Timor**

- Lima artikel tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari pengembangan minyak, ditambah sebuah resume perihal sumber daya gas Australia dan profil perusahaan-peusahaan yang terlibat dalam pembangunan minyak di laut Timor.
- Laporan dari Konferensi Donor pada Mei 2002 di Dili
- Editorial: Apa yang Aktivis Timor Lorosa'e perlu dari solidaritas Internasional?

6. **Bantuan Jepang untuk Timor Lorosa'e**

- Fokus pada Pasukan Penjaga Perdamaian di Timor Lorosa'e
- Laporan khusus Tentang Listrik
- Daftar janji dari Negara donor
- Laporan tentang Konferensi Minyak di Darwin, Australia
- Editorial: Tinjauan Ringkas tentang Pembangunan Nasional

7. **Bantuan Portugal kepada Timor Lorosa'e**

- Fokus pada dukungan Portugal di sektor pendidikan
- Meninjau Kembali Community Empowerment Project
- Perjanjian Laut Timor Dalam Bentuknya yang Sekarang Seharusnya Tidak Diratifikasi (Kesaksian *La'o Hamutuk* kepada Parliamen Australia)
- Editorial: Pengadilan Ad Hoc Hak Asai Manusia Indonesia Gagal Memberikan Keadilan (pengadilan ad hoc in Jakarta)
- Editorial: Kemerdekaan dan Kekebalan Hukum (Pengadilan Kriminal Internasional)

8. **Bantuan Australia Kepada Timor Lorosa'e**

- Fokus pada Bantuan Militer Australia kepada Timor Lorosa'e
- Kekacauan 4 Desember : Sebuah Tanggungjawab Internasional
- Kronologi Eksplorasi Minyak dan Gas di Laut Timor
- Timor Lorosa'e Memberi Imunitas kepada Militer Amerika (SOFA)
- Surat dari UNDP tentang Listrik dan jawaban *La'o Hamutuk*
- Editorial: Demokrasi Perlu Informasi

Appendix III: Program Radio dan Pertemuan Umum selama tahun 2002

Program Radio *La'õ Hamutuk* (daftar sebagian saja)

Januari

- Draf Konstitusi Timor Leste (Deonizio Babo, Asosiasi Nasional Ahli Hukum Timor Leste [AMNEFTIL -- Asosiasi Makaer Fukun Timor Lorosa'e])
- Perdebatan mengenai transformasi Dewan Konstitusi menjadi Parlemen Nasional (Manuel Carrascalão, Kelompok Pembela Demokrasi; Amandio de Araújo, Universitas Nasional Timor Leste; Abel dos Santos, Sa'he Institute)
- Isu Buruh di Hotel Terapung Central Maritim (Luis Soares, Staf Bagian Perburuhan, Central Maritim)

Februari

- Hasil Konsultasi Draft Konstitusi (Mario Araújo dan Delly Soares Cabral, Kelompok Kerja Gender dan Konstitusi)
- Rencana Nasional Timor Leste (Emilia Pires, Komisi Perencanaan Nasional; João Gonçalves, Parlemen Nasional)
- Perkembangan di Sektor Pertanian (Gil Rangel, Koordinator Proyek Percontohan Pusat Pelayanan Pertanian dari Bank Dunia; dan Ego Fatima Lemos, LSM Permakultura Timor Lorosa'e)

Maret

- Isu Tentara Jepang di Timor Leste (Mateus Gonçalves, Sa'he Institute; Tomé Xavier, PARC)
- Asosiasi Pria Nicaragua melawan Kekerasan (Ruben Reyes, Asosiasi Pria Nicaragua melawan Kekerasan)
- Perempuan, Kekerasan dan Demokrasi (Madlyn West, Jaringan Perempuan Nicaragua melawan Kekerasan)
- Cadangan Gas dan Minyak Timor Leste dan Prospek Lapangan Kerja bagi Masyarakat Timor Leste (Jose da Costa, Presiden Serikat Buruh Timor Leste, KSTL)

April

- Menghadapi kebijakan-kebijakan Bank Dunia dan IMF (Saleh Abdullah, INSIST; Mateus Gonçalves, Sa'he Institute)
- Kekerasan berdasarkan Gender dan Pemberdayaan Perempuan (Madlyn West, Jaringan Perempuan Nicaragua melawan Kekerasan)
- Gender, Proses-proses Politik dan Pemilihan Umum (Delly Soares Cabral, Kelompok Kerja Gender dan Konstitusi)

Mei

- Cadangan Gas dan Minyak Timor Leste dan Prosepeknya untuk Pembangunan (Estanislau Saldanha, East Timur Study Group dan anggota Dewan Pemuda Nasional Timor Lorosa'e)
- Konferensi Donor (Mario Araújo and Delly Soares Cabral, sebagai pengamat LSM untuk Konferensi Donor)
- Pasar Bebas: Apa artinya? (Julino Ximenes, Yayasan HAK; Mateus Gonçalves, Sa'he Institute)
- Timor Leste Pasca UNTAET (Thomas Freitas, Mericio Juvenal, dan Andrew de Sousa dari *La'õ Hamutuk*)

Juni

- Cadangan Gas dan Minyak di Laut Timor (Eusebio Guterres, anggota Parlemen Nasional)
- Globalisasi: Apa artinya? (Julino Ximenes, Yayasan HAK; Mateus Gonçalves, Sa'he Institute)
- Cadangan Gas dan Minyak Timor Leste dan Prosepeknya untuk Pembangunan (Olandina Caeiro, organisasi perempuan ETWAVE; Antonio Cardoso, anggota Parlemen Nasional; Deometrio Amaral, LSM lingkungan hidup Haburas)

Juli

- Bantuan Bilateral Amerika Serikat (Andrew de Sousa dan Akara Juvenal, *La'õ Hamutuk*)
- Agustus
- Bantuan Portugal untuk Pendidikan di Timor Leste (Filipe dan Machedo, Lembaga Kerjasama Portugis)
- Dampak kenaikan pajak terhadap masyarakat (Mariano Sabino, anggota Parlemen Nasional; Benjamin Corte Real, Rektor Universitas Nasional Timor Leste)
- Hubungan Internasional Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Timor Leste (Chalief Akbar, Kedutaan Indonesia; José Belo, Universitas Nasional Timor Leste)

September

- Kopi (Mateus, NCBA; Ortencio, wakil dari masyarakat Ermera)
- Dai Populer (Nuno Rodrigues, Sa'he Institute; Juana Diaz, Klinik PAS; Diamantino da Cruz, Dai Populer)
- Penanaman Modal Asing di Timor Leste (Humberto José Alves, Laifet)

Oktober

- Patriotisme dan Nasionalisme Borja da Costa (Mateus Gonçalves, Sa'he Institute; Tomé Geronimo, PARC)
- Proyek Pemberdayaan Komunitas dari Bank Dunia (Alvaro de Soto, CEP, Bank Dunia; Akara Juvenal, *La'õ Hamutuk*)

November

- Bantuan Portugal untuk Timor Leste (Andrew de Sousa dan Inês Martins, *La'õ Hamutuk*)
- Pengesahan Perjanjian Laut Timor (Avelino Coelho, PST; Manuel Mendonca, Kantor Perdana Menteri untuk Urusan Laut Timor; Adriano do Nascimento, *La'õ Hamutuk*)

Desember

- Konferensi Mengenai Pembangunan Kembali Pasca Konflik yang diselenggarakan di Hiroshima, Jepang (Akara Juvenal, *La'õ Hamutuk*)

Pertemuan Umum dan Acara yang diselenggarakan oleh La'õ Hamutuk (sebagian)

- Februari Pertemuan umum mengenai keanggotaan Timor Leste dalam kelompok Bank Dunia, diselenggarakan oleh organisasi-organisasi (termasuk *La'õ Hamutuk*), yang berpartisipasi dalam Forum Sosial Dunia.
- Maret Konferensi pers bertema "Apakah Pemerintahan Berdasarkan Hukum Akan Berlaku? Tekanan dari Kantor Pusat PBB memperburuk kontroversi pembayaran pajak Amos W."
- April Pertemuan umum dengan Madlyn West dan Ruben Reyes mengenai pergerakan populer di Nicaragua dahulu dan sekarang, diselenggarakan oleh Perkumpulan HAK dan Sa'he Institute for Liberation sebagai tindak lanjut dari pertukaran aktivis dengan Nicaragua.
- Mei Pertemuan umum dengan mantan Menteri Keuangan pemerintahan transisi Timor Leste, Fernanda Borges. Pertemuan ini diadakan tidak lama setelah Borges mengundurkan diri sebagai protes atas kekurangan transparansi pemerintahan baru; fokus pembicaraan adalah tantangan-tantangan dan model-model manajemen keuangan di Timor Leste.
- Mei Pertemuan dengan petani dalam rangka Expo Populer, yang diselenggarakan oleh koalisi LSM lokal (HASATIL). *La'õ Hamutuk* diundang untuk memfasilitasi pertemuan ini untuk mendiskusikan pembangunan nasional, kemandirian dan konteks global.
- Mei Pertemuan umum dengan Professor Roger Clark, seorang pengacara internasional dan pendukung hak masyarakat Timor Leste untuk menentukan nasib sendiri. Ceramahnya Clark menyangkut hukum laut internasional dan sejarah perbatasan laut antara Australia, Indonesia dan Timor Leste.
- Mei Pertemuan umum dengan Esperanza Martinez dan Hemantha Withenage dari OilWatch mengenai dampak pengembangan sektor perminyakan se-dunia dan apa yang dapat dilakukan tentang hal tersebut (lihat perincian lebih lanjut di bagian atas).
- Juni Konferensi pers oleh kelompok baru bernama Asosiasi Pria melawan Kekerasan. Konferensi Pers ini diselenggarakan oleh pria yang turut berpartisipasi dalam Pertukaran dengan Nicaragua mengenai Gender, Kekuatan dan Kekerasan dan menandai pembentukan resmi asosiasi ini. Acara ini diliput luas oleh radio, televisi dan media cetak.
- Juli Pertemuan umum dengan Shalmali Guttal dari Fokus Dunia Selatan (Focus on Global South) tentang pengalaman-pengalaman negara lain dengan IMF, Bank Dunia dan WTO.
- September Pertemuan umum dengan Dr. Peter Carey dari Universitas Oxford mengenai perjuangan Timor Leste untuk mencapai kemerdekaan dilihat dari pandangan internasional.
- Oktober Seminar umum yang diselenggarakan oleh *La'õ Hamutuk (Kelompok Kajian)* mengenai Keanggotaan Timor Leste dalam Institusi Keuangan Internasional, bersama dengan pemimpin-pemimpin lokal, LSM-LSM, perwakilan pemerintahan dan ketua lokal dari IMF, ADB dan Bank Dunia.
- November Konferensi pers dan konferensi nasional untuk peluncuran *Movimentu Nasional Kontra Violensia* (jaringan nasional melawan kekerasan berdasarkan gender)

Presentasi-presentasi yang disampaikan oleh *La'õ Hamutuk* (sebagian)

- April Presentasi oleh Thomas Freitas mengenai arti "Pemerintahan yang bersih" pada seminar yang diselenggarakan oleh East Timor Study Group. Nara sumber lain termasuk Bank Dunia dan Kantor Inspektur-Jenderal.
- Juli Pelatihan bagi sukarelawan Peace Corps dari Amerika Serikat oleh Akara Juvenal dan Charlie Scheiner.
- Juli Workshop oleh Pamela Sexton untuk pelatihan yang bertema "Menanggapi Kekerasan berdasarkan Gender" yang diselenggarakan oleh Kantor Pemerintah untuk Mempromosikan Persamaan Hak.
- Agustus Presentasi oleh Adriano do Nascimento mengenai Celah Timor disampaikan kepada FOKUPERS (LSM Perempuan) dan Dewan Solidaritas (LSM mahasiswa)..
- September Presentasi oleh Adriano do Nascimento dan João Sarmento mengenai Peranan dan Dampak Media di Timor Leste yang diselenggarakan di SMU 3, Dili.
- Oktober Kesaksian oleh Adriano do Nascimento kepada Komite Tetap Parlemen Australia Mengenai Persetujuan Internasional di Darwin, Australia.
- November Presentasi oleh Adriano do Nascimento dan Charlie Scheiner mengenai keadilan dan organisasi masyarakat dalam rangka pelatihan yang diselenggarakan oleh Inisiatif untuk Dialog Internasional di Dare.

Appendix IV: Biografi staf dan Dewan Eksekutif

Sepuluh orang profesional tergabung dalam jajaran staf *La' o Hamutuk*. Tujuh orang berasal dari Timor Leste dan tiga orang lainnya dari luar negeri, dengan empat perempuan dan enam laki-laki (satu satu yang sedang cuti). Tidak ada hirarkinya dalam susunan staf dan keputusan dibuat secara kolektif, tetapi 2-3 orang staf bertugas secara bergilir sebagai koordinator sehingga yang lainnya bisa rehat dari tugas rutin administrasi. Seluruh anggota staf membagi tanggung jawab administrasi dan program-program, dengan tujuan agar bisa belajar dari rekan kerja dan meningkatkan keterampilan. Didasarkan pengalaman selama dua tahun sebelumnya dan tuntutan karena penambahan staf, pada bulan Oktober 2002 kami menata kembali proses pengambilan keputusan dalam organisasi kami.

Selama tahun 2002 kami beruntung karena mendapat internship (magang) jangka panjang melalui Pusat Sukarelawan Internasional Jepang dan Patrick Stewart Fellowship dari Amnesty Internasional USA. Kami menggunakan sejumlah penterjemah baik sukarelawan lokal maupun profesional, dan beberapa juru gambar sukarela untuk terbitan-terbitan kami. Selain itu, beberapa aktivis internasional (Ben Rogers, Terry Russel, dan Simon Foster) bekerja secara sukarela (tetap dan/atau paruh waktu) selama beberapa bulan, dan kami sangat berharap akan ada sukarelawan lain di masa mendatang. Bagi orang yang magang atau menjadi sukarelawan di *La' o Hamutuk*, ada proses rekrutmen yang mirip dengan proses rekrutmen untuk staf tetap (meskipun jangka waktu dan jam kerjanya kurang dari staf tetap).

Pada akhir tahun 2002 staf *La' o Hamutuk* terdiri dari:

Cassia Bechara

Cassia Bechara datang ke Timor Leste dari Brasil pada bulan November 2002 untuk bekerja di *La' o Hamutuk*. Tamatan dari jurusan Komunikasi Sosial, Cassia pernah bekerja di India dengan pengungsi Tibet dan menulis laporan-laporan tentang pelanggaran hak-hak asasi manusia di Tibet. Selama dua tahun terakhir Cassia bekerja dengan komunitas adat dan organisasi basis di Brasil untuk mengembangkan metode komunikasi alternatif dan berjuang untuk hak-hak asasi masyarakat asli dan campuran Afrikan-Brasil. Cassia berbahasa Portugis, Inggris, Spanyol dan Tetum. Di *La' o Hamutuk* dia memfokus kepada pendidikan populer, pertukaran internasional, dan penyelidikan terhadap UNIMISSET dan hubungan Timor Leste dengan negara-negara berbahasa Portugis.

Thomas Sebastião Rosario Freitas

Lahir di Dili, Thomas belajar di Universitas Udayana (Bali) pada tahun 1996-1999, dimana dia menjadi anggota Partai Rakyat Demokratik. Thomas juga pernah menjadi koordinator Aliansi Pemuda Maubere di Bali, salah satu jaringan perlawanan klandestin Timor Leste. Dia juga mengurus pemulangan kembali ribuan pengungsi Timor Leste dari Bali sesudah jajak pendapat 1999. Thomas pernah menjadi anggota Panitia Kelompok Kerja Konstitusi dan adalah aktivis terkemuka untuk keadilan internasional. Thomas bergabung dengan *La' o Hamutuk* pada bulan April 2001. Pekerjaannya termasuk mengurus pertemuan umum dan program radio mingguan milik *La' o Hamutuk*, membuat gambar untuk *Buletin* dan *Surat Populer* kami, dan berkomunikasi dengan LSM-LSM lokal. Thomas dapat berbicara bahasa Tetum, Indonesia dan Inggris. Pada bulan Januari 2002, Thomas mewakili *La' o Hamutuk* pada Forum Sosial Se-Dunia di Brasil. Pada bulan November 2002 Thomas cuti untuk pergi ke Australia, tetapi akan bergabung lagi dengan kami pada bulan Mei 2003.

Mericio "Akara" Juvenal

Lahir di Lospalos, Timor Leste, Mericio berwisuda dari jurusan Antropologi, Universitas Indonesia (Jakarta) pada bulan Agustus 2001. Ia bergabung dengan *La' o Hamutuk* pada bulan November 2001. Ia pernah bekerja sebagai asisten manager program pengungsi dari World Vision International dan International Rescue Committee. Mericio adalah pendiri Pusat Budaya Maubere, yang mempromosikan budaya Timor Leste, dan Fundasaun Lero, yang mengembangkan keterampilan lokal dalam bidang pendidikan dan pertanian. Di *La' o Hamutuk*, Mericio memfokus kepada pendidikan populer, pertukaran internasional, dan gender. Mericio dapat berbahasa Tetum, Fatuluku, Indonesia dan Inggris. Pada November 2002, Mericio menghadiri konferensi PBB bertema Post-Conflict Reconstruction di Hiroshima, Jepang.

Yasinta Lujina

Yasinta dilahirkan dan dibesarkan di Oecusse, daerah kantong Timor Leste yang dikelilingi oleh Indonesia. Ia kuliah di jurusan Kesejahteraan Sosial pada salah satu universitas di Bandung, Indonesia, dan pernah bekerja pada Christian Children's Fund dan Catholic Relief Services (CRS) sebelum bergabung dengan *La' o Hamutuk* pada bulan Agustus 2002. Yasinta dapat berbahasa Tetum, Indonesia dan Dawan. Di *La' o Hamutuk*, Yasinta

bertugas menyelidiki UNMISSET, lembaga-lembaga PBB, dan isu-isu menyangkut minyak dan gas di Laut Timor. Ia juga mengelola *Surat Popular* dan pusat informasi *La' o Hamutuk*.

Inês Martins

Inês pernah kuliah di jurusan ekonomi, Universitas Timor Timur sebelum militer Indonesia menghancurkannya pada bulan September 1999. Lahir di Bobonaro, Timor Leste, dia pernah bekerja dengan ETWAVE (sebuah LSM lokal yang berfokus pada hak-hak asasi perempuan dan anak). Inês lancar berbahasa Tetum, Portugis dan Indonesia. Inês telah bekerja dengan *La' o Hamutuk* sejak Mei 2000, dan telah meneliti banyak isu termasuk bantuan Portugis dan sektor kopi. Dia berpartisipasi dalam pertukaran pendidikan populer di Brasil pada bulan Juli 2001, dan mengurus terbitan *Dai Popular* dan program radio *La' o Hamutuk*.

Adriano do Nascimento

Adriano, yang berasal dari Suai, bergabung dengan *La' o Hamutuk* pada bulan November 2001. Dia pernah menjadi guru bahasa Inggris dan anggota Dewan Solidaritas Mahasiswa Timor Leste, KSI (Kdalak Sulimutuk Institute), serta kelompok pemuda lainnya. Adriano ditargetkan oleh milisi sebelum jajak pendapat tahun 1999, dan terpaksa untuk keluar dari Suai dan pergi ke luar negeri untuk berkampanye bagi masyarakat Timor Leste. Adriano dapat berbahasa Bunak, Tetum, Indonesia dan Inggris. Ia juga adalah pengurus utama Pusat Independen Informasi Mengenai Laut Timor (CIITT), dan mewakili CIITT tiga kali di Australia pada tahun 2002 dan dalam pertemuan dan kesaksian di Parlemen Australia. Ia mengelola produksi Buletin *La' o Hamutuk*

João da Silva Sarmiento

João pernah mengelola Dewan Solidaritas Mahasiswa Timor Leste (East Timor Student Solidarity Council) dan menjadi anggota Dewan Penasihat *La' o Hamutuk*. Ia bergabung sebagai staf pada bulan Agustus 2002. Ia kuliah di jurusan bahasa Inggris di Universitas Nasional Timor Leste dan menulis skripsinya mengenai sistem pendidikan Timor Leste selama periode transisi. Ia juga pengurus wartawan untuk harian lokal *Suara Timor Lorosa'e (STL)*. João dapat berbahasa Tetum, Indonesia, Inggris, Portugis, Makassar dan Jawa. Di *La' o Hamutuk* João menanangi bidang institusi keuangan internasional, keadilan dan rekonsiliasi, dan militerisasi, serta mengelola pertemuan umum.

Charles Scheiner

Berasal dari New York, Charlie mendukung pendirian *La' o Hamutuk* dari Amerika Serikat, dan kemudian bergabung dengan *La' o Hamutuk* pada bulan Agustus 2001. Seorang insinyur komputer, Charlie pernah menjadi Koordinator Nasional untuk East Timor Action Network (ETAN/U.S.) dan sejak 1992 menjadi wakil Federasi Internasional untuk Timor Leste (IFET) di PBB. Pada tahun 1999 dia bekerja sebagai Koordinator Internasional Proyek Pemantauan IFET, dan masih bekerja sama dengan IFET di Timor Leste. Dia dapat berbicara bahasa Inggris, Perancis, dan Tetum. Pekerjaan Charlie di *La' o Hamutuk* berfokus kepada terbitan Buletin, bidang keuangan, keadilan, PBB, minyak dan gas, jaringan aktivis internasional, dan peranan negara-negara asing di Timor Leste.

Jesuina "Delly" Soares Cabral

Jesuina bergabung dengan *La' o Hamutuk* sejak bulan Juli 2001. Sambil bekerja di *La' o Hamutuk*, Delly telah menyelesaikan pendidikannya di jurusan ilmu politik di UNTL. Sebelumnya ia bekerja di Internasional Rescue Committee (IRC) serta aktif di Organisaun Solidaridade Klosan Timor Lorosa'e (organisasi klandestin yang kemudian menjadi Dewan Solidaritas Mahasiswa Timor Leste), dimana ia mengangkat isu hak menentukan nasib sendiri dan gender. Delly pernah menjadi pembicara untuk Kelompok Kerja Gender dan Konstitusi dan mewakili LSM-LSM lokal pada Konferensi Donor Timor Leste di Norwegia pada tahun 2001 dan di Dili pada bulan Mei dan Desember 2002. Ia juga menangani bidang administrasi, kerjasama transnasional, dan hubungan Timor Leste dengan negara tetangganya, dan kerjasama dengan koalisi LSM Gerakan Nasional Melawan Kekerasan (gender).

Andrew de Sousa

Andrew datang dari Amerika Serikat ke Dili pada bulan September 2001 sebagai staf magang pertama di *La' o Hamutuk*. Didanai oleh Beasiswa Patrick Stewart dari Amnesty International sebagai sukarelawan selama enam bulan, Andrew kemudian menjadi anggota staf tetap pada bulan April 2002. Andrew adalah aktivis basis di Amerika Serikat dan adalah seorang pendiri cabang East Timor Action Network di Arizona. Andrew dapat berbahasa Inggris dan bisa berkomunikasi dalam bahasa Portugis, Indonesia dan Tetum. Bersama *La' o Hamutuk* dia berfokus kepada institusi keuangan internasional dan pasar internasional. Andrew juga aktif bersama Asosiasi Pria melawan Kekerasan.

Staf sementara La'o Hamutuk pada tahun 2002

Mayumi Hachisuka

Berasal dari Jepang. Mayumi datang ke Timor Leste pada bulan Mei 2002 dan bergabung dengan *La'o Hamutuk* pada bulan Juli 2001, dibiayai oleh Japan International Volunteer Center (JVC). Mayumi bekerja untuk mengembangkan kapasitas LSM-LSM Timor Leste di bidang pemantauan bantuan dan penilaian dampak bantuan Jepang kepada Timor Leste. Mayumi kembali ke Jepang pada bulan Januari 2002.

Vijaya Joshi

Joshi, keturunan India yang dilahirkan di Australia, bergabung dengan *La'o Hamutuk* pada bulan Agustus 2001. Fokus pekerjaannya selama di *La'o Hamutuk* adalah institusi-institusi keuangan internasional dan menjadi salah satu koordinator staf kami. Vijaya mengundurkan diri dari *La'o Hamutuk* pada bulan April 2002 atas permintaan sendiri.

Pamela Sexton

Berasal dari Amerika Serikat, Pamela memiliki pengalaman luas di Indonesia dan Timor Leste. Pamela pernah tinggal di Yogyakarta Indonesia selama dua tahun dan bisa berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, begitu juga dengan bahasa Tetum dan Spanyol. Pada tahun 1999 Pamela pernah menjadi koordinator Amerika Serikat untuk Proyek Pemantauan IFET, dan memantau proses jajak pendapat di Suai. Pada bulan Mei dan Juni 2000 Pamela menjadi salah seorang pendiri *La'o Hamutuk* dan bergabung sebagai staf pada bulan September 2000. Dia memfokus kepada bidang pendidikan populer, isu-isu gender, pertukaran internasional, dan mengurus kantor kami di Baucau. Setelah lebih dari dua tahun bersama dengan *La'o Hamutuk*, pada bulan November 2002 Pamela meninggalkan Timor Leste. Walaupun demikian, Pamela tetap mendukung pekerjaan kami sebagai sukarelawan di Amerika Serikat

Dewan Eksekutif La'o Hamutuk

La'o Hamutuk beruntung karena memiliki Dewan Eksekutif yang terdiri dari tokoh-tokoh terkemuka dari masyarakat sipil Timor Leste. Dewan Eksekutif memberi pedoman dan masukan bagi program-program *La'o Hamutuk*, serta memfasilitasi kerja sama dengan jaringan-jaringan di Timor Leste. Kami sedang mengangkat anggota Bada Eksekutif baru. Saat ini anggota Dewan Eksekutif adalah:

Sr. Maria Dias

Maria adalah seorang biarawati Katolik dan juga Direktur Pronto Atu Servir (PAS -- Siap Melayani), sebuah proyek kesehatan masyarakat basis. Melalui klinik-klinik di Dili dan di Pulau Atauro (salah satu daerah yang paling terisolasi dan melarat di Timor Leste), PAS melayani para fakir miskin. Selain mengobati penyakit, PAS juga memusatkan perhatian kepada faktor-faktor yang menimbulkan penyakit. PAS menekankan pendidikan kesehatan populer dengan melatih fasilitator-fasilitator kesehatan lokal, dengan sasaran menciptakan sebuah sistem kesehatan nasional yang berkelanjutan didasarkan sumber-sumber lokal. Selama pendudukan Indonesia, Maria menjalankan sebuah klinik klandestin bagi anggota FALINTIL dan seringkali dikunjungi oleh para gerilyawan di pengunungan yang terluka untuk menjalani perawatan. Dia mewakili LSM-LSM perempuan pada Konferensi Donor di Oslo pada Desember 2001, dan pernah bertemu dengan rekan kerja di negara-negara lain. Selama tahun 2002, Maria menjadi penghubung antara masyarakat madani dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses Perencanaan Nasional.

Joseph Nevins

Joseph adalah anggota Dewan Eksekutif satu-satunya yang bukan orang Timor Leste. Dia juga menjadi koordinator internasional *La'o Hamutuk*. Sejak bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2000, dia bekerja sebagai sukarelawan staf proyek untuk membantu mendirikan *La'o Hamutuk*, dan dia kembali bergabung pada periode yang sama pada tahun 2001. Selama tahun 1999 dia bekerja sebagai koordinator Proyek Pemantauan IFET, dan pernah mengunjungi Timor Leste tiga kali sebelumnya. Joseph telah menulis dua buku dan berbagai makalah tentang Timor Leste dan pernah menjadi dosen pada Bidang Pembangunan Internasional di University of California, Los Angeles (UCLA). Dia telah menerima gelar PhD., dan sekarang adalah dosen tamu di University of California, Berkeley, di mana dia sedang meneliti hubungan antara pembangunan ulang, rekonsiliasi dan keadilan di Timor Leste sesudah okupasi Indonesia.

Nuno Rodrigues

Nuno adalah Direktur dari Sa'he Institute for Liberation (SIL) dan telah bekerja dengan *La'o Hamutuk* sejak pendirian. Ia mengambil jurusan komunikasi di Universitas Indonesia di Jakarta, dan pernah aktif dalam resistensi Timor Leste. Di Jakarta dia juga memimpin kelompok studi mengenai Marxisme bersama aktivis-aktivis Indonesia. Dia kembali ke Timor Leste pada tahun 1999, dan bekerja dalam bidang pendidikan populer. Turut berpartisipasi dalam pertukaran *La'o Hamutuk* dengan pendidik populer dari Brazil. Nuno adalah

pimpinan jaringan Pendidik Populer Timor Leste. Dia juga bekerja sebagai wartawan untuk *Talit@kum*, sebuah majalah mingguan di Dili.

Aderito de Jesus Soares

Aderito adalah seorang pengacara dan aktivis hak-hak asasi manusia. Aderito adalah mantan Direktur Sa'he Institute for Liberation serta pendiri dan Wakil Ketua Asosiasi Nasional Ahli Hukum Timor Leste. Lahir di Maliana, Timor Leste, dia pernah tinggal di Indonesia bertahun-tahun, dimana dia menjadi Direktur ELSAM, sebuah organisasi hak-hak asasi manusia di Jakarta. Dia pernah membela tahanan-tahanan politik di seluruh Indonesia, termasuk di Papua Barat. Bersama seorang rekan, Aderito adalah pengarang sebuah buku mengenai Papua Barat dan telah menulis berbagai artikel mengenai hukum internasional dan hak-hak asasi manusia di Indonesia dan Timor Leste. Pada bulan Agustus 2001, Aderito terpilih sebagai anggota Dewan Konstituante Timor Leste, sekaligus menjadi ketua komite urusan struktur dasar pemerintahan dan membantu menulis Undang-Undang Dasar Timor Leste. Pada Juni 2002 dia mengundurkan diri dari Parlemen dan saat ini ia sedang melanjutkan pendidikan hukum di New York University, Amerika Serikat, selama satu tahun, dimana dia tetap membimbing *La' o Hamutuk*.